

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
*ITAEWON CLASS* DENGAN *TAFSIR AL-MISBAH* (STUDI QS. ASY-  
SYARH AYAT 5-6)**

**SKRIPSI**

OLEH:

**ULFI FATHARANI**

**19240018**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
ITAEWON CLASS DENGAN TAFSIR AL-MISBAH (STUDI QS. ASY-  
SYARH AYAT 5-6)**

**SKRIPSI**

OLEH:

**ULFI FATHARANI**

**19240018**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
*ITAEWON CLASS* DENGAN *TAFSIR AL-MISBAH* (STUDI QS. ASY-  
SYARH AYAT 5-6)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 10 Maret 2023

Penulis



Ulfi Fatharani  
NIM: 19240018

## HALAMAN PERSETUJUAN

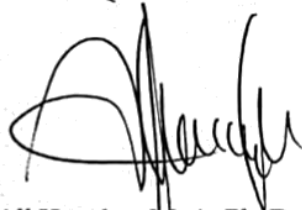
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ulfi Fatharani NIM: 19240018  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
*ITAEWON CLASS* DENGAN *TAFSIR AL-MISBAH* (STUDI QS. ASY-  
SYARH AYAT 5-6)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M. A. Ph. D  
NIP. 197601012011011004

Malang, 10 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I.  
NIP. 198904082019031017

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/I Ulfi Fatharani, NIM 19240018, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
ITAEWON CLASS DENGAN TAFSIR AL-MISBAH (STUDI QS. ASY-  
SYARH AYAT 5-6)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 89(Delapan Puluh Sembilan)

Dengan Penguji:

1. Miski, M. Ag.  
NIP. 19900922201802012169

(  )  
Ketua

2. Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I  
NIP. 198904082019031017

(  )  
Sekertaris

3. Dr. Nasrullah, Lc., M. Th. I  
NIP. 198112232011011002

(  )  
Penguji Utama

Malang, 24 Mei 2023

Dekan,



  
Dr. Sudirman, M. A

NIP. 197708222005011003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا # إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan.”

(Qs. Asy-Syarah: 5-6)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulis skripsi yang berjudul: **“RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA *ITAEWON CLASS* DENGAN *TAFSIR AL-MISBAH (STUDI QS. ASY-SYARH AYAT 5-6)*”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita hanturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya dihari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Pd. D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau

yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya, yaitu Bapak Nasib Riadi dan Ibu Sutrisni yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati Ibrahim. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Aamiin
7. Saudara-saudara saya Aziz Imam dan Nisa Alif Fathonah yang selalu menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik.
8. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan, dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah SWT panjangkan umur beliau, mudahkan segala urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya.



9. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Kepada sahabat-sahabat saya Endah, Isna, Rindi, Sofia, Laelatul, Bila, Rahman, Nauval dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
11. Kepada EXO yang telah menjadi motivasi saya untuk kuliah dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kepada SEVENTEEN telah menjadi bagian teramat mengesankan selama menempuh pendidikan di semester akhir dan proses pengerjaan skripsi.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan didunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan diwaktu yang akan datang.

Malang, 10 Maret 2023

Penulis,



Ulfi Fatharani  
NIM. 19240018

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	'Ain	'.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	ā			Ay
ي	I	ī			Aw
و	U	ū			Ba'

Vokal (a) panjang =	a	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	i	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	u	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' marbutah

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

## **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II.....	22
A. Perjuangan Hidup.....	22
B. <i>Itaewon Class</i> .....	25
C. <i>Tafsir Al-Misbah</i> .....	32
1. Biografi Penulis <i>Tafsir al-Misbah</i> .....	32
2. Gambaran Umum <i>Tafsir al-Misbah</i> .....	34
BAB III.....	37
A. Penafsiran QS. Asy-Syarh ayat 5-6 Tentang Perjuangan Hidup Menurut M. Qurash Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i> .....	37

B. Relevansi <i>Tafsir al-Misbah</i> Tentang Perjuangan Hidup pada Drama Korea <i>Itaewon Class</i> .....	48
BAB IV .....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
DAFTAR RIWAYAT .....	65



## **DAFTAR TABEL**

Tabel Penelitian Terdahulu .....	17
----------------------------------	----

Ulfi Fatharani, 2023. RELEVANSI PERJUANGAN HIDUP DALAM DRAMA KOREA *ITAEWON CLASS* DENGAN *TAFSIR AL-MISBAH* (STUDI QS. ASY-SYARH AYAT 5-6). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Muhammad, Lc., M., Th., I.

---

**Kata Kunci:** Perjuangan Hidup, *Tafsir al-Misbah*, Qs. Asy-Syarah, Relevansi

### ABSTRAK

Hidup penuh dengan perjuangan, namun ada beberapa dari manusia yang lebih memilih untuk menyerah pada hidupnya. Padahal banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya yang menyeruh pada perjuangan hidup, seperti surat asy-Syarah ayat 5-6 pada penafsiran *al-Misbah*. Penelitian ini meneliti relevansi perjuangan hidup yang terdapat pada drama Korea *Itaewon Class* dengan penafsiran *tafsir al-Misbah* pada al-Qur'an surat asy-Syarah ayat 5-6.

Untuk mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini digunakan metode penelitian kepustakaan dengan menjadikan kitab *tafsir al-Misbah* sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Untuk data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel dan literatur-literatur yang terkait dengan tema ini. Kemudian menganalisis dengan metode tahlili pada penafsiran kitab *al-Misbah* dan relevansi pada drama Korea *Itaewon Class*.

Dari hasil penelitian ini, pada penafsiran kitab *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab Qs. Asy-Syarah ayat 5-6 menyatakan bahwa setiap kesulitan ada kemudahan. Bahkan dikatakan bahwa satu kesulitan yang dihadapi manusia terdapat dua kemudahan di dalamnya. Kemudian ayat ini berpesan pada manusia akan berusaha dalam menemukan segi positif disela kesulitan dan pasti terdapat cela kemudahan didalamnya. Relevansi pada tafsir ini dengan drama Korea *Itaewon Class* yaitu kesulitan yang dihadapi oleh pemeran selalu memiliki kemudahan dengan berusaha, berjuang dan yakin pada kemudahan yang datang. Begitu juga dengan kehidupan saat ini berjuang, berusaha dan ikhtiar harus dimiliki oleh manusia dan yankin bersama kesulitan ada kemudahan didalamnya.

Ulfi Fatharani, 2023. THE RELEVANCE OF THE STRUGGLE OF LIFE IN *ITAEWON CLASS* KOREA DRAMA WITH *TAFSIR AL-MISBAH* (STUDY OF QS. ASY-SYARH VERSES 5-6). Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Dr. Muhammad, Lc., M., Th., I.

---

**Keyword:** Struggle for Life, *Interpretation of al-Misbah*, Qs. Asy-Syarh, relevance

### ABSTRACT

Life is full of struggles, but there are some people who prefer to give up on their life. Even though there are many verses of the Koran and their interpretations that call on the struggle for life, such as surah Asy-Syarh verses 5-6 on *the interpretation of al-Misbah*. This study examines the relevance of the struggle for life found in the Korean drama *Itaewon Class* with the interpretation of *the interpretation of al-Misbah* in the Qur'an asy-Syarh verses 5-6.

To examine more deeply related to this research, the library research method was used by making the book of *interpretations of al-Misbah* the main source in this research. For secondary data obtained from books, journals, articles and literature related to this theme. Then analyze the tahlili method on the interpretation of the book *al-Misbah* and its relevance to the Korean drama *Itaewon Class*.

From the results of this research, on the interpretation of the book *al-Misbah* by M. Quraish Shihab Qs. Asy-Syarh verses 5-6 states that for every difficulty there is ease. In fact it is said that one difficulty faced by humans there are two conveniences in it. Then this verse advises humans to try to find a positive side amidst difficulties and there must be a blemish of ease in it. The relevance of this interpretation to the Korean drama *Itaewon Class* is that the difficulties faced by the cast always have the convenience of trying, struggling and believing in the ease that comes. Likewise with life at this time struggling, trying and endeavors must be owned by humans and believe that with difficulties there is ease in it.

اولفي فطرانى, ٢٠٢٣, علاقة صراع الحياة في الدراما الكورية من صنف إتاويون مع تفسير المصباح (دراسة القرآن سورة الشرح ايات ٥-٦). أطروحة, قسم علوم القرآن وتفسير, كلية الشريعة, جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ, المشرف الأستاذ الدكتور محمد ل.م.تاج.إ.

---

الكلمات المفتاحية: صراع الحياة، تفسير المصباح، القرآن سورة الشرح، الصلة

### مستخلص البحث

الحياة مليئة بالصراعات ، ولكن هناك بعض الأشخاص الذين يفضلون التخلي عن حياتهم. على الرغم من وجود العديد من آيات القرآن وتفسيراتها التي تدعو إلى النضال من أجل الحياة ، مثل سورة الشرح الآيات ٥-٦ في تفسير المصباح. تبحث هذه الدراسة في أهمية الصراع من أجل الحياة الموجود في الدراما الكورية فئة إتاويون مع تفسير المصباح في القرآن سورة الشرح الآيات ٥-٦.

وللتعمق أكثر في هذا البحث ، تم استخدام أسلوب البحث في المكتبات من خلال جعل كتاب تفسيرات المصباح المصدر الرئيسي في هذا البحث. للحصول على البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الكتب والمجلات والمقالات والمؤلفات المتعلقة بهذا الموضوع. ثم حللوا منهج التحليلي في تفسير كتاب المصباح وصلته بالدراما الكورية فئة إتاويون.

من نتائج هذه الدراسة حول تفسير كتاب المصباح لمؤشر قريش شهاب قس. تنص الشرح الآيات ٥-٦ من على أنه لكل صعوبة هناك سهولة. في الواقع يقال أن إحدى الصعوبات التي يواجهها الإنسان هي وجود نوعين من الراحة فيه. ثم تنصح هذه الآية الإنسان بمحاولة إيجاد جانب إيجابي وسط الصعوبات ويجب أن يكون فيه عيب في الراحة. تكمن أهمية هذا التفسير في الدراما الكورية فئة إتاويون في أن الصعوبات التي يواجهها الممثلون دائماً ما تكون مريحة في المحاولة والنضال والإيمان بالسهولة التي تأتي. وبالمثل مع الحياة التي تكافح في هذا الوقت ، يجب أن تكون الجهود والمسعى مملوكة للبشر ويعتقدون أنه مع الصعوبات هناك سهولة في ذلك.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin pesat saat ini dan banyak digemari oleh seluruh masyarakat baik remaja hingga orang dewasa. Salah satu teknologi yang berkembang pesat yaitu dunia perfilman, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menyukai film baik film produksi Indonesia maupun luar negeri. Seperti film dan drama asal Korea Selatan yang sedang banyak diminati di Indonesia sampai saat ini. Disebabkan boomingnya K-Pop dan drama Korea menjadikan film yang berasal dari negara Korea Selatan banyak disukai masyarakat dari mulai remaja sampai orang tua.<sup>1</sup> Salah satu drama Korea yang sangat populer dan banyak diminati yaitu *Itaewon Class*, drama ini menceritakan seorang anak laki-laki yang merubah hidupnya dengan berjuang dan tidak berputus asa sampai akhirnya ia mendapatkan kesuksesannya di kota Itaewon.<sup>2</sup>

Melihat alur cerita yang terdapat pada drama ini ditemukan hal yang menarik yaitu proses perjuangan hidup dan tidak putus asa dalam menghadapi musibah. Pada masa pasca Covid 19 atau *new Normal* banyak dari masyarakat yang masih merasakan dampak pandemi seperti kesehatan mental. Kesehatan mental yang

---

<sup>1</sup> Vina Alivinia Septadinusastra, "Eksistensi Drama Korea pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Sebuah Kajian Budaya Populer Korea)", *Media Nusantara*, no.1(2021),49 <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/1233/786>

<sup>2</sup> Friska Pakpahan, "Denotation and Connotation in Korea Drama Titles of 2019-2020", *Annual International Conference on Language and Literature (AICLL)*, (2021), 325 <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/8691>

banyak didapati yaitu depresi, gangguan kecemasan dan peningkatan kecenderungan bunuh diri. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah yang dihadapi dan merasa tidak ada titik terang dari masalah tersebut. Namun, pada dasarnya sebelum pandemi datang perasaan tersebut sudah ditemukan akan tetapi setelah datangnya pandemi perasaan itu semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang memilih mengakhiri hidupnya daripada memperjuangkan hidupnya.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang tersebar di media sosial. Seperti, seorang pria yang melakukan bunuh diri di Meranti Riau, dengan dugaan depresi karena batal menikah, ia ditemukan dengan keadaan tewas gantung diri.<sup>4</sup> Selanjutnya, berita dari Tulungagung yaitu seorang ibu yang mengajak anaknya meminum racun hingga tewas dikarenakan terhimpit ekonomi dan tidak kuat menanggung beban hidup yang dirasa terlalu berat.<sup>5</sup>

Pada beberapa berita yang telah dipaparkan bahwa banyak dari manusia yang telah kehilangan rasa perjuangan hidup dalam dirinya. Padahal al-Qur'an hadir sebagai solusi dari setiap masalah yang dihadapi manusia dan melarang manusia untuk putus asa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ayat dalam al-Qur'an yaitu:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (Yaqub) menjawab, “Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.( Qs. Yusuf: 86)

---

<sup>3</sup> Akhmad Azmiardi, “Edukasi Manajemen Kesehatan Mental selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (2022), 141-142 <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.93>

<sup>4</sup> Raja Adil Siregar, “Diduga Depresi karena Batal Nikah, Pria di Meranti Riau Bunuh Diri”, *Detik Sumut*, 24 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri>

<sup>5</sup> Anang Agus Faisal, “Terhimpit Ekonomi, Ibu Ajak Anak Minum Racun hingga Tewas di Tulungagung”, *Sindonews.com*, 23 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/920493/704/terhimpit-ekonomi-ibu-ajak-anak-minum-racun-hingga-tewas-di-tulungagung-1666512611>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰهُمُ الرَّحْمٰنُ مِنْ رُّوْحِ اٰلِهٖٓ اَنْتُمْ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ  
اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir. (Qs. Yusuf: 87)<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan mengenai kesedihan nabi ya'qub atas hilangnya nabi Yusuf. Melihat dari kitab tafsir Ibnu Katsir dimana dikatakan bahwa anak-anak dan cucu-cucu nabi Ya'qub merasa heran dan dongkol atas sikap dan ucapan nabi Ya'qub yang terus mengingat nabi Yusuf dan selalu mendengar keluh kesah tentang Yusuf meski sudah berlalu begitu lama. Hal tersebut membuatnya lemah dan sakit-sakitan. Kemudian nabi Ya'qub menjawab mereka bahwa kesulitan yang di alaminya ini hanya diadakan kepada Allah bukan bermaksud untuk mengadakan kesulitan ini kepada mereka. Karena nabi Ya'qub hanya mengharapkan segala kebaikan dari Allah dan mimpi Yusuf adalah benar dan Allah pasti akan menjadikannya kenyataan.<sup>7</sup>

Allah Ta'ala memberitahukan tentang Ya'qub bahwa ia menyuruh anak-anaknya agar pergi kemana saja di muka bumi ini untuk mencari berita tentang Yusuf dan saudaranya, Bunyamin. Kata '*tahassus*' dipakai dalam mencari berita kebaikan, sedang '*tajassus*' dipakai dalam mencari berita keburukan. Dia membangkitkan semangat, memberi kabar gembira dan menyuruh mereka agar tidak putus asa dari rahmat Allah dan agar terus-menerus berharap dan memohon kepada Allah supaya tercapai maksud dan tujuan mereka, karena hanya orang-orang

---

<sup>6</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 245-246.

<sup>7</sup> Dr. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 449

yang tidak beriman yang putus asa dan harapan dari rahmat Allah.<sup>8</sup> Selain pada Qs. Yusuf ayat 86-87 terdapat dalam al-Qur'an juga menjelaskan mengenai sebuah perjuangan yaitu Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.(Qs. Ali Imran: 139)<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan mengenai kesedihan yang dirasakan umat Muslim ketika mengalami kekalahan pada perang Uhud. Kemudian Allah menghibur mereka dengan berfirman “*Janganlah kamu bersikap lemah*” maksudnya yaitu janganlah kamu menjadi lemah akibat peristiwa yang telah terjadi itu. Kemudian firman Allah “*Dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”, maksudnya yaitu bahwa kesudahan yang baik dan pertolongan hanya bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman.<sup>10</sup> Selain pada ayat diatas ada beberapa ayat yang menjelaskan sebuah perjuangan yaitu Al-Baqarah ayat 216 dan 286, at-Talaq ayat 7 dan asy-Syarh ayat 5-6.

Melihat pada penjelasan yang tertera al-Qur'an hadir sebagai solusi dari setiap masalah yang dihadapi manusia. Allah melarang manusia untuk berputus asa dan merasa pesimis dengan masalah yang dihadapi dan Allah melarang manusia untuk bunuh diri karena Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai jawaban atas segala

---

<sup>8</sup> Dr. ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 450

<sup>9</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 67.

<sup>10</sup> Dr. ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 149



permasalahan manusia. Meski sudah banyak penelitian yang mengkaji nilai perjuangan hidup dalam al-Qur'an dan banyak juga peneliti yang sudah mengkaji drama Korea *itaewon class*, namun ada hal yang terabaikan yaitu perjuangan hidup yang tidak berputus asa dan menyerah pada hidup dengan bangkit dari keterpurukan dan optimis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan percaya bahwa setiap masalah memiliki solusi dibaliknya seperti di dalam drama Korea *itaewon class*. Pada penelitian ini penulis mengambil surat as-Syarah ayat 5-6 karena pada ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan didalamnya sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Dimana penelitian yang akan dikaji yaitu relevansi penafsiran *al-Misbah* Qs. Asy-Syarah ayat 5-6 dengan drama Korea *itaewon class* mengenai perjuangan hidup.

M.Quraish Shihab mengatakan bahwa hidup adalah suatu perjuangan yang diniatkan dengan ketulusan hati. Kemudian beliau juga berkata hidup akan terus berlanjut baik itu kamu tertawa maupun menangis maka jangan jadikan hidupmu dengan kesedihan yang tidak bermanfaat.<sup>11</sup> Pada perkataan beliau ditegaskan bahwa perjuangan hidup itu memiliki pengaruh besar pada kehidupan. Penelitian ini akan menggunakan salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh M.Quraish Shihab yaitu kitab *tafsir al-Misbah*. Kitab *al-Misbah* merupakan kitab tafsir kontemporer karya M.Quraish Shihab.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jevi Nugraha, "31 Kata-Kata Qurash Shihab yang Penuh Makna dan Penyejuk Hati", *Merdeka.com*, 21 Mei 2020, diakses 5 Desember 2022, <https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-kln.html>

<sup>12</sup> Saida Farwati, "Riya' dalam Persektif al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah) (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 28 <http://etheses.uinmataram.ac.id/597>

Menganalisis perjuangan hidup dalam drama Korea *itaewon class* dengan relevansi *tafsir al-Misbah* pada fenomena masa kini. Oleh karena itu dengan uraian pada latar belakang yang dipaparkan maka penelitian yang dimaksud penulis yaitu dengan judul “Relevansi Perjuangan Hidup dalam Drama Korea *Itaewon Class* dengan *Tafsir al-Misbah* (Studi QS. Asy-Syarh ayat 5-6)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran QS. Asy-Syarh ayat 5-6 tentang perjuangan hidup menurut M. Quraish Shihab *tafsir al-Misbah* ?
2. Bagaimana relevansi *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup pada drama Korea *itaewon class* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Asy-Syarh ayat 5-6 tentang perjuangan hidup menurut M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*.
2. Untuk menganalisis relevansi *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup yang terdapat drama Korea *itaewon class* pada konteks masa kini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menyumbangkan keilmuan islam dan memperluas keilmuan mengenai keilmuan umat islam khususnya pada bidang al-Qur'an dan dapat menjadi rujukan permasalahan dengan melihat persoalan pada masa kontemporer.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan pada bidang al-Qur'an dan tafsir, selain itu diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi seluruh umat yang sedang dilanda masalah agar lebih bersabar dan selalu percaya bahwa setelah kesulitan akan selalu ada kemudahan.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami maksud dan kandungan pada penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional dari variabel inti pembahasan yaitu :

### 1. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, selaras dan yang memiliki hubungan.<sup>13</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi yaitu hubungan, ikatan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>13</sup> Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), 666

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), 943

Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antara tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.<sup>15</sup> Demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kecocokan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian menghubungkan makna yang terdapat pada drama dan kehidupan dimasyarakat dengan al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.

## 2. Perjuangan Hidup

Perjuangan hidup merupakan suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok manusia yang diaman berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi pada kalangan masyarakat. Seseorang yang memilih untuk berjuang akan menghadapi segala proses dan rintangan dalam hidupnya, yang tentu harus tetap benar-benar ulet dan tidak mudah menyerah dan rela berkorban. Rela berkorban merupakan kesediaan seorang dengan ikhlas dan suka rela membantu sesama dengan tidak mengharapkan imbalan dan siap menanggung penderitaan dirinya sendiri. Sedangkan pantang menyerah merupakan sikap tidak patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, menggapai tujuan dengan selalu bekerja keras dan melihat rintangan atau hambatan sebagai suatu kegiatan yang hadir dan harus dihadapi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150-151

<sup>16</sup> Hizkia Nihand Haripradipta, "Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction", *Jurnal E-Komunikasi*, no. 2(2021),5

### 3. *Itaewon Class*

Drama *Itaewon Class* adalah salah satu drama salah Korea Selatan yang diadopsi dari salah satu cerita pada komik online yaitu *webtoon*. Drama ini memiliki 16 episode dan disetiap episode memiliki banyak makna pesan moral yang terkandung dalam narasi. *Itaewon Class* menceritakan kisah sekelompok anak muda yang keras kepala dan pemberani yang mencoba bangkit dan memperjuangkan hidupnya dari dunia yang dianggap tidak memiliki keadilan didalamnya. Diperankan oleh Park Soe Joon, Kim Da Mi, Yoo Jae Myung, Kwon Nara, Kim Dong Hee dan Ahn Bo Hyun. Drama ini diproduksi pada tahun 2020 dan menjadi salah satu drama terpopuler pada tahun 2020.<sup>17</sup> Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai drama *itaewon class* dan makna perjuangan yang terkandung didalamnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini ialah penelitian yang sumber datanya berasal dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dokumen, foto-foto dan bahan pustaka lainnya.<sup>18</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Usaha yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan menganalisis

---

<sup>17</sup> Inggrit Febriani Pardede, "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama Korea "Itaewon Class", *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, no.2(2016), 156

<sup>18</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27

QS. Asy-Syarh ayat 5-6 dan menganalisa relevansi drama Korea *itaewon class* dengan *tafsir al-Misbah*.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tekstual. Menafsirkan al-Qur'an dengan menekankan pada teks. Sebuah tafsir yang menggunakan pendekatan berbasis tekstual biasanya analisis cenderung berpindah dari teks ke konteks.<sup>19</sup>

## 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an, kitab *tafsir al-Misbah* dan drama Korea *Itaewon Class*. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, artikel dan jurnal yang terkait pada tema penelitian.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen seperti dokumen tertulis, gambar ataupun video. Metode dokumentasi yang akan dilakukan penulis dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber primer dan sekunder yang telah dicantumkan pada point sebelumnya.

## 5. Metode Pengolahan Data

---

<sup>19</sup> Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, No. 1 (2019): 72 <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>

Pengolahan data pada penelitian ini yaitu menganalisis penafsiran kitab *al-Misbah* pada Qs. Asy-Syarah ayat 5-6 dengan metode tahlili. Kemudian menganalisis relevansi dari penafsiran dengan drama Korea *itaewon class*.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian selalu dibutuhkan tinjauan pustaka atau *literatur review* mengenai tema yang diteliti dimana memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan tema penelitian yang penulis teliti bukan suatu penelitian baru. Maka sudah seharusnya penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu sehingga mampu memetakan posisi penelitian dan tidak mengulang kembali penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Dari beberapa tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, penulis memetakan dalam tiga bentuk variabel yaitu *pertama*, literatur terkait perjuangan hidup. *Kedua*, literatur terkait drama Korea. *Ketiga*, literatur terkait QS. Asy-Syarah ayat 5-6. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dani Manesa, “Representasi Perjuangan Hidup dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Pony Gea”.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengungkapan representasi perjuangan hidup dalam film anak sasada karya Pony Gea. Menggambarkan realitas kemiskinan pedesaan yang mana direpresentasikan oleh tokoh yang bernama Sabungan, ia meninggalkan kampung halamannya demi mencari kehidupan yang lebih baik dan layak. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dimana peneliti mengamati dan mengidentifikasi dialog dan

gambar setiap scene dan setiap shot dalam film. Teori yang digunakan yaitu teori representasi Stuart Hall.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu film sasada anak karya Pony Gea memiliki representasi perjuangan hidup dalam mencari pekerjaan, kasih sayang dan menjual ulos.<sup>20</sup>

2. Hizkia Nihand Hadi Pradipta, “Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction”.

Penelitian ini berupaya mengetahui perjuangan hidup anak jalanan dalam film “Extraction”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode semiotika John Fiske melalui 3 level yaitu realitas, representasi dan ideologi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa anak jalan memiliki karakter loyal dan menghormati pemimpin di tempat ia bekerja. Mereka sebagai anak jalanan yang memiliki gambaran seorang pembohong, mencurigakan, dapat bekerja untuk penjahat dan dapat menggunakan senjata seperti pisau, pedang dan senjata api, semua itu dilakukan demi memperjuangkan hidup yang mereka jalani.<sup>21</sup>

3. Anang Khoironi, Skripsi, “*Makna Perjuangan Hidup dalam Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*”, (Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

---

<sup>20</sup> Dani Manesah, “Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film ‘Anak Sasada’ Sutradara Ponty Gea,” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 1, no. 2 (2016): 179, <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.179-189>.

<sup>21</sup> Hizkia Nihand Haripradipta, “Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction”, *Jurnal E-Komunikasi*, no.2 (2021) <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11521>



Penelitian ini dilakukan upaya mengetahui makna perjuangan hidup yang terdapat dalam lirik lagu melukis senja karya Budi Doremi. Penelitian ini termasuk pada kajian kualitatif secara deskriptif kualitatif, dengan analisa data menggunakan rumus semiotika dengan model Ferdinand De Saussure.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lirik lagu melukis senja karya Budi Doremi mengandung pesan perjuangan hidup dalam kepedulian, dukungan sosial dan motivasi hidup.<sup>22</sup>

4. Muhammad Fauzy Emqi, “Pengaruh Drama Korea dengan Rasa Syukur dan Kepercayaan Diri”.

Penelitian ini berupaya mengaitkan rasa percaya diri dan rasa syukur dengan menonton drama korea. Penelitian ini termasuk kajian pustaka. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa drama korea yang menjadi tontonan anak muda zaman sekarang dapat memberikan dampak positif yaitu kepercayaan diri dan rasa syukur dimana banyak dari anak muda yang kehilangan rasa tersebut.<sup>23</sup>

5. Nurul Fitri, Skripsi, “*Dinamika Drama Korea Itaewon Class Korelasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah*”, (Lampung UIN Raden Intang Lampung, 2021).

---

<sup>22</sup> Anang Khoironi, “Makna Perjuangan Hidup dalam Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), [http://digilib.uinsby.ac.id/53770/2/Anang%20Khoironi\\_B95218099.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/53770/2/Anang%20Khoironi_B95218099.pdf)

<sup>23</sup> Muhammad Fauzy Emqi, “Pengaruh Drama Korea dengan Rasa Syukur dan Kepercayaan Diri”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, no.1 (2018) <https://doi.org/10.22437/titian.v2i1.5219>

Penelitian ini berupaya memberikan penggambaran tingkah laku yang dapat disediakan dengan pesan dakwah. Penelitian ini termasuk pada kajian pustaka bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggambaran dalam beberapa adegan memiliki pesan dakwah seperti optimisme, kesabaran dan rasa peduli terhadap sesama.<sup>24</sup>

6. Salma Putri Hadiyani, “Pengaruh Tayang Drama Korea *Itaewon Class* Terhadap Motivasi Menjadi *Entrepreneurship*”.

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh pesan drama Korea *Itaewon Class* dalam kerja keras tokoh utama dalam membuka usaha dan berbisnis terhadap perilaku motivasi menjadi entrepreneurship. Penelitian ini menggunakan teori uses and effect dengan teknik analisis eksplanatori dengan asumsi klasik dan analisis regresi sederhana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang diberikan dari tayangan drama *itaewon class* yaitu motivasi menjadi *entrepreneurship*.<sup>25</sup>

7. Achyar Zein, “The Value Of Independent Character Education in Surah Al-Insyirah”.

Penelitian ini berupaya memahami konsep pendidikan mandiri pada surat al-Insyirah secara ringkas. Penelitian ini termasuk pada kajian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan

---

<sup>24</sup> Nurul Fitri, “Dinamika Drama Korea *Itaewon Class* Kolerasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah”, (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/16240/>

<sup>25</sup> Salma Putri Hadiyani, “Pengaruh Tayangan Drama Korea *Itaewon Class* Terhadap Motivasi Menjadi *Entrepreneurship*”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, no.1 (2021) <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.188>

dalam surah al-Insyirah terkandung pendidikan mandiri seperti bersyukur pada nikmat Allah SWT, ketidak putus asa, istiqomah dan bertawakal dan nilai pendidikan mandiri pada pendidikan kontemporer.<sup>26</sup>

8. Ajeng Nova Dumpratiwi, “Manfaat Implementasi Surah al-Insyirah ayat 5-6 al-Qur’an Terhadap Sikap *Hardiness* Penyandang Disabilitas di Balai Besar Rehabilitas Sosial Bina Daksa (BBRSBD)”.

Penelitian ini berupaya untuk memahami sikap *hardiness* pada penyandang disabilitas dalam menghadapi kehidupan dengan fisik yang berbeda dengan kebanyakan orang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kepada penyandang disabilitas.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi makna Qs. Al-Insyirah ayat 5-6 dalam pembentukan sikap *hardiness* bagi disabilitas yaitu kehidupan didunia tidak selamanya bahagia dan selamanya sedih. Kehidupan akan silih berganti dan memberikan pandangan positif. Dengan pernyataan ini akan memberikan sikap optimisme bagi penyandang disabilitas untuk lebih kuat dan tangguh dalam menjalani kehidupan.<sup>27</sup>

9. Mohammad Amin, Skripsi, “*Makna Pengulangan ‘Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati (Kajian Linguistik Bint al-Syati tentang Surat al-Insyirah Ayat 5-6)*”, (Kudus STAIN Kudus, 2016).

---

<sup>26</sup> E Saputra and F U Feriawan, “The Value of Independent Character Education In Surah Al-Insyirah,” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan* ... 4, no. 1 (2021): 46–52, <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/248%0Ahttps://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/download/248/190>.

<sup>27</sup> Ajeng Nove Dumpratiwi, Nanik Prihartanti, and Lisnawati Ruhaena, “Manfaat Implementasi Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 Al Qur’an Terhadap Sikap *Hardiness* Penyandang Disabilitas Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Surakarta,” *Suhuf*, 2020. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/12645/0>

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap penafsiran Bint al-Syathi mengenai Surah al-Insyirah ayat 5-6. Penelitian ini termasuk pada kajian pustaka dimana mengkaji karya dan buku yang berkaitan, dengan melihat biografi Bint al-Syathi dan penafsirannya.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum surat al-Insyirah dapat dipahami adanya pengulangan dari Allah mengenai pertolongan yang dijanjikan lalu pada penafsiran Bint al-Syathi mengandung makna tertib dan metode yang digunakan bernuansa sastra.<sup>28</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dani Manesah; 2016; Jurnal Proporsi; “Representasi Perjuangan Hidup dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Pony Gea”	Jurnal	Memiliki tema pembahasan yang sama	Pada metode penelitian, objek penelitian, teori dan sumber data yang digunakan.

<sup>28</sup> Mohammad Amin, “Makna Pengulangan ‘*Ushr* dan ‘*Yusr* Menurut Bint Al-Syathi (Kajian Linguistik Bint al-Syathi tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6)”, (Undergraduate thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2016), <http://repository.iainkudus.ac.id/678/1/1%20COVER.pdf>

2.	Hizkia Nihand Haripradipta; 2021; Jurnal E- Komunikasi; “Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film Extraction”	Jurnal	Memiliki kesamaan dalam tema pembahasan	Pada metode penelitian dan objek film yang digunakan.
3.	Anang Khoironi; 2021; UIN Sunan Ampel Surabaya; <i>“Makna Perjuangan Hidup dalam Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”</i> ,	Skripsi	Memiliki kesamaan dalam tema pembahasan yang sama	Pada metode, objek dan teori yang digunakan
4.	Muhammad Fauzy Emqi;	Jurnal	Memiliki kesamaan dalam jenis	Pada metode dan objek yang digunakan.

	2018; Jurnal Ilmu Humaniora; “Pengaruh Drama Korea dengan Rasa Syukur dan Kepercayaan Diri”		penelitian dan tema	
5.	Nurul Fitri; 2021; UIN Raden Lintang Lampung; <i>“Dinamika Drama Korea Itaewon Class Kolerasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah”</i>	Skripsi	Memiliki kesamaan pada objek drama dan jenis penelitian yang digunakan	Pada metode dan teori yang digunakan.
6.	Salma Putri Hadiyani; 2021; Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan; “Pengaruh Tayang Drama Korea <i>Itaewon Class</i>	Jurnal	Memiliki kesamaan dalam objek drama yang digunakan	Pada metode, teori dan pengumpulan data yang digunakan.

	Terhadap Motivasi Menjadi <i>Entrepreneurship</i> ”			
7.	Achyar Zein; 2021; Jurnal Pendidikan Islam; “The Value Of Independent Character Education in Surah Al-Insyirah”.	Jurnal	Memiliki kesamaan pada fokus surat dalam al-Qur’an yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan	Pada metode dan tema yang digunakan
8.	Ajeng Nova Dumpratiwi; 2020; Suhuf; “Manfaat Implementasi Surah al-Insyirah ayat 5-6 al-Qur’an Terhadap Sikap <i>Hardiness</i> Penyandang Disabilitas di Balai Besar Rehabilitas	Jurnal	Memiliki kesamaan dalam pemaknaan ayat yang digunakan	Pada teknik pengumpulan data dan objek yang digunakan.

	Sosial Bina Daksa (BBRSBD)”			
9.	Mohammad Amin; 2016; STAIN Kudus; “Makna Pengulangan ‘Usr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati (Kajian Linguistik Bint al-Syati tentang Surat al-Insyirah Ayat 5-6)”	Skripsi	Memiliki kesamaan dalam jenis penelitian dan objek ayat yang digunakan	Pada objek penafsiran yang digunakan.

Setelah penulis memetakan penelitian-penelitian terdahulu, penulis menegaskan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Perbedaan yang penulis temukan yaitu pada penelitian yang diteliti penulis akan menggunakan kajian *tafsir al-misbah* yang berfokus pada QS. Asy-Syarh ayat 5-6 mengenai perjuangan hidup dengan menganalisa ayat tersebut dan menganalisa relevansi *tafsir al-misbah* dengan drama *itaewon class*. Selain itu belum ada yang meneliti kajian yang penulis teliti yaitu “Relevansi Perjuangan Hidup dalam Drama Korea *Itaewon Class* dengan *Tafsir Al-Misbah* (Studi QS. Asy-Syarh ayat 5-6)”.



## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

**BAB I** : disajikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah atau masalah yang akan dianalisis, tujuan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu untuk menegaskan letak penelitian yang akan dilakukan penulis dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : disajikan dengan tinjauan pustaka yang akan menjelaskan tentang pengertian nilai perjuangan hidup, drama Korea *itaewon class* dan sekilas mengenai *tafsir al-Misbah*.

**BAB III** : disajikan dengan analisis yang berisi analisa data-data mengenai QS. Asy-Syarh ayat 5-6 pada penafsiran *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup dan relevansi penafsiran *tafsir al-Misbah* mengenai perjuangan hidup dengan drama Korea *itaewon class* pada konteks masa kini.

**BAB IV** : disajikan dengan penutup yaitu kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari penulis untuk penulis generasi selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perjuangan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan bahaya dan kesulitan yang dihadapi.<sup>29</sup> Perjuangan dalam menjalani hidup sangat diperlukan bagi manusia yang masih hidup di alam nyata, maka dapat dikatakan berusaha atau berjuang itu harus dilakukan untuk mencapai sebuah keinginan atau cita-cita baik dalam bidang materi maupun imateri. Orang Inggris mengatakan *life is a struggle*, hidup adalah sebuah perjuangan. Mengartikan bahwa seorang manusia harus memiliki sebuah usaha agar dapat maju di kehidupannya. Bagi seseorang yang tidak memiliki semangat dalam kemajuan di hidupnya maka akan menjadi sebuah kekalahan selama hidupnya. Jika ingin sukses dalam kehidupan maka harus ada sebuah perjuangan dalam hidup.<sup>30</sup>

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia dan malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat

---

<sup>29</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online", *Digital Ocean*, diakses 9 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/juang>

<sup>30</sup>Siti Sudusih, "Analisis Wacana Makna Perjuangan Hidup dalam Film Tampan Tailor Karya: Gutur Soerjanto", (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)11-12 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32235/1/SITI%20SUDUSIAH-FDK.pdf>

menolaknyanya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.(QS. Ar-Ra'd : 11)<sup>31</sup>

Hidup adalah perjuangan, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan makna sebuah kehidupan. Maka dapat dikatakan setiap individu yang hidup didunia ini tidak akan lepas dengan sebuah perjuangan, baik perjuangan dalam menggapai cita-cita dan perjuangan bertahan hidup dalam sebuah kesulitan yang menyimpannya. Jika seseorang menginginkan hidup tanpa sebuah perjuangan sama saja ia sedang mengharapkan kematian untuk datang menjemputnya.

Perjuangan dalam kehidupan ini bukan hanya berjuang dalam medan perang atau dalam peperangan namun juga dalam menjalankan kehidupan dan menghadapi kesulitan. Adapun beberapa sikap perjuangan dalam menghadapi persoalan atau kesulitan dalam kehidupan:

1. Tidak menyerah

Tidak menyerah adalah sikap yang tidak mudah berputus asa ketika mendapat tantangan atau kesulitan. Seseorang yang memiliki sikap ini tidak akan mudah pasrah pada keadaan dan akan bangkit dari keterpurukan atau dari kesulitan. Rasa ingin menyerah kerap kali hadir ketika menghadapi kesulitan hal tersebut manusiawi dan wajar dirasakan, namun bukan berarti larut pada diri untuk terus-menerus menyerah pada kesulitan. Mencoba untuk tidak menyerah akan menjadi kebiasaan yang baik bagi kehidupan di masa depan bahkan dalam menjalani keseharian.

2. Optimis

---

<sup>31</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 250.

Menurut Synder dan Lopez sikap optimis adalah sebuah harapan yang dimiliki oleh individu bahwa segala sesuatu berjalan mengarah pada kebaikan. Perasaan optimis membawa seseorang pada tujuan yang diinginkan yaitu kepercayaan diri dan kemampuan yang dimiliki. Optimis dapat melindungi diri dari kecemasan dan kekhawatiran mengenai masa lalu dan masa depan, menjadi obat bagi rasa putus asa, lebih percaya pada diri dan tidak memiliki kekhawatiran berlebih dalam menjalani kehidupan. Seseorang yang memiliki sikap ini dapat menghindarkan diri dari kondisi batin yang terpuruk dan hanyut dalam kondisi buruk. Dalam islam sikap optimis ditunjukkan dengan berprasangka baik kepada Allah bahwa setiap kesulitan dan permasalahan terdapat kemudahan dan jalan keluarnya.

### 3. Berpikir positif

Menurut Susetyo berpikir positif adalah sebuah kemampuan berpikir seseorang untuk memutuskan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain dan situasi yang dihadapi. Berpikir positif adalah melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Berpikir positif juga merupakan pikir yang dapat melihat segala sesuatu apa adanya. Pikiran positif yang berlandaskan dengan pengertian kebenaran universal yang akan membentengi diri dari berbagai hal yang dapat membuat pikiran tidak dapat melihat segala sesuatu sebagaimana apa adanya. Berusaha untuk selalu berpikir positif adalah cara terbaik dalam mengatasi berbagai macam kondisi dalam kehidupan.

## B. *Itaewon Class*

*Itaewon class* adalah salah satu drama Korea terpopuler, drama yang bercerita mengenai perjuangan hidup dan bangkit dari sebuah keterpurukan hidup. Drama ini ditayangkan secara internasional melalui chanel Netflix, pada setiap episode drama ini mendapatkan presentasi yang sangat tinggi hingga pada episode terakhir *itaewon class* mendapatkan persentase 16,58%, hal ini menjadikan drama *itaewon class* berperingkat tertinggi kedua di JTBC dan tertinggi keenam dalam sejarah televisi kabel Korea. Drama ini diadaptasi dari komik online yaitu *Webtoon* yang ditulis oleh Jo Kwang Jin dan sutradarai oleh Kim Seong Yoon.<sup>32</sup>

Drama *itaewon class* diperankan oleh Park Soe Joon, Kim Da mi, Yoo Jae Myun dan Kwon Nara sebagai pemeran utama, adapun pemeran pendukung yaitu Lee Joo Young, Ryu Kyung Soo, Kim Dong Hee, Chris Lyon dan Ahn Bo Hyun. Drama ini memiliki 16 episode yang dimana pada setiap episode disajikan dengan nilai-nilai moral dalam naskah dan perjuangan dalam hidup pemeran utama. Latar tempat drama ini dilakukan pada daerah Itaewon, Korea Selatan.<sup>33</sup>

Drama *itaewon class* menceritakan mengenai kehidupan sekelompok anak muda pemberani yang mencoba bangkit dari ketidakadilan dunia. Tokoh utama yang ada dalam drama ini adalah seorang anak muda yang gigih dan selalu memegang prinsip hidup yang ia miliki, pemuda ini bernama Park Sae Roy.

---

<sup>32</sup> Nurul Aulia Ahmad, "Itaewon Class, Drama Korea yang Bercerita tentang Perjuangan Hidup", *K-Wave*, 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.orami.co.id/magazine/itaewon-class>

<sup>33</sup> Inggrit Febriani Pardede, Elok Perwirawati dan Shabrina Harumi Pinem, "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama Korea "Itaewon Class", *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, no.2 (2016), 156 <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/download/1267/1084/>

Menceritakan kehidupan Park Sae Roy yang penuh dengan tantangan dan cobaan yang dihadapi. Adapun beberapa cobaan atau kesulitan dan perjuangan hidup yang terdapat pada drama ini yaitu:

1. Park Sae Roy dikeluarkan dari sekolah dan ayahnya diberhentikan dari pekerjaannya.

Park Sae Roy dikeluarkan dari sekolah karena berkelahi dengan anak dari bos ayahnya bernama Jang Geun Won dimana ia membully siswa lain didepan gurunya. Park Sae Roy yang sangat memegang prinsipnya dan tidak ingin berlutut meminta maaf pada Jang Geun Won membuat ayahnya harus dikeluarkan dari perusahaan tempatnya bekerja. Disini walaupun Mr. Park atau ayah Park Sae Roy merasa bingung dan sedih namun Mr. Park tetap bangga kepada anaknya yang selalu kukuh dengan prinsipnya. Menurut Park Sae Roy kita tidak bisa mengorbankan prinsip dan integritas walaupun hanya sekali saja. "Karena, mungkin hidup kita akan mudah dengan sekali itu saja, tapi kita tidak akan melakukannya sekali saja karena kita akan kemudian harus terus menerus melakukannya. Perbuatan kita yang sekali itu saja bisa mengubah seluruh hidup kita," ujarnya. Pada peristiwa ini yaitu teguh pada prinsip hidup yang baik, tidak menutup mata untuk menolong orang lain akan ketidakadilan yang dirasakan. Percaya akan ada solusi dibalik kesulitan yang dihadapi dan yakin kesulitan ini datang bukan hanya semata-mata sebagai keterpurukan namun sebagai penguatan diri untuk menjalankan kehidupan di masa depan.

2. Ayahnya meninggal dan Park Sae Roy masuk penjara.

Setelah dikeluarkan dari sekolah, Park Sae Roy dan ayahnya memulai membangun bisnis sebuah restoran, namun naasnya ketika ayahnya sedang membeli bahan makanan untuk restorannya, Mr. Park menjadi korban kecelakaan hit-and-run atau tabrak lari dan pelakunya adalah Jang Geun Won. Saat ini Park Sae Roy merasa terpukul dan sangat sedih, ia langsung mencari Jang Geun Won dan meninjunya berkali-kali sampai hampir membunuh Jang Geun Won. Karena perbuatannya Park Sae Roy harus masuk ke dalam jeruji besi atau penjara selama tiga tahun. Meskipun ia masuk penjara tidak membuatnya putus asa untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelahnya. Didalam penjara Park Sae Roy mulai mempelajari bisnis dengan membaca buku yang ditulis oleh Jang Dae Hee, hal ini dilakukan untuk membalas dendam dengan cara yang baik. Ia bertekad bahwa penjara justru harus menjadi awal dari kehidupannya yang lebih baik. Pada peristiwa ini yaitu setiap manusia akan mengalami yang namanya kematian, namun bukan berarti orang yang ditinggalkan terus merasa terpukul pada kehidupannya. Mengikhlaskan seseorang yang telah tiada dapat memberikan kebaikan dalam menjalani hidup selanjutnya. Kemudian dendam yang dirasakan oleh tokoh utama bukan semata-mata akan menjadikan dirinya seorang kriminal namun dendamnya menjadikannya untuk bangkit dan terus berusaha disetiap langkah kehidupannya dan mengubah hidupnya.

3. Park Sae Roy memulai bisnis restoran.

Setelah menjalani masa hukumannya dipenjara Park Sae Roy bertekad untuk membangun sebuah restoran di salah satu daerah yang tergolong

premium yaitu Itaewon, Korea Selatan. Sebelum membuka restoran Park Sae Roy sempat bekerja sebagai awal kapal selama tujuh tahun dan pada saat ini ia semakin bertekad untuk membangun sebuah restoran. Pada bulan-bulan pertama restoran resmi dibuka tidak ada satupun pelanggan yang datang, meskipun resto yang ia bangun berlokasi didaerah yang premium dan daerah yang bisa dikatakan tergolong ramai didatangi bahkan oleh wisatawan asing. Disini Park Sae Roy tidak menyerah meski hanya sebuah kerugian yang ia peroleh, ia mulai mengingat kembali apa yang dilakukan perusahaan Jangga pada buku yang ia baca sebelumnya. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa memulai sebuah bisnis harus *get the basics right*, disinilah Park Sae Roy mulai memperbaiki segala hal menurutnya kurang menarik seperti merubah interior bisnis, rasa makan, menu makanan, standart pelayanan dan marketing dalam bisnisnya. Ia juga beruntung memiliki pegawai yang kompeten dimana selalu mendukungnya. Hal ini memberikan hasil yang cukup baik bagi bisnisnya dengan kesabaran dan ketidak putus asaannya. Pada peristiwa ini yaitu bangkit dari kesulitan dan menjalankan kehidupan yang lebih baik. Menjadikan nilai kehidupannya naik dan memulai kehidupan baru dengan niat yang baik. Meskipun pada lembaran baru yang ia lakukan masih banyak kesulitan didalamnya namun tidak membuatnya kembali menjadi terpuruk tetapi malah membuatnya semakin kuat dan tangguh dalam menghadapinya.

4. DanBam sebagai cobaan yang nyata.

DanBam adalah brand dari bisnis yang dibangun oleh Park Sae Roy. Diawal resto dibuka tidak berjalan dengan baik tetapi seiring berjalannya waktu



DanBam menjadi resto yang memiliki waralaba diberbagai negara. Namun hal tersebut tidak terjadi dengan mudahnya. Terdapat berbagai kesulitan dan tantangan yang harus dilalui didalamnya. Pada awal resto resmi dibuka ia tidak memiliki pelanggan satupun bahkan setelah beberapa bulan menjalankan restoran tersebut. Lalu ketika ia memiliki pelanggan pertama, naasnya restoran tersebut harus diberhentikan beroperasi selama tiga bulan, hal tersebut terjadi karena ia menerima pelanggan yang belum memasuki umur legal. Namun meski hal tersebut menimpanya ia tidak berhenti untuk terus lebih berusaha dalam menjalankan bisnis dan hidupnya, dalam tiga bulan terakhir ia dan para karyawannya mulai memperbaiki interior dan marketing bisnis yang akan dijalkannya. Dengan ketidak putus asaan dan keoptimisannya ia mendapatkan kemudahan dalam kesulitan yang menimpanya yaitu ditengah kebingungan dan kegelisaan yang ia alami hadir seseorang patner dari generasi z yang membantunya dalam memperbaiki restoran DanBam. Orang tersebut bernama Jo Yi Seo, dia seorang selebgram yang memiliki ratus ribu followers dimedia sosialnya dan dia juga sering diundang untuk meriview tempat makan. Disinilah mulai kesuksesan dari restoran DanBa yang Park Sae Roy bangun, namun hal tersebut tidak berjalan lama karena musuhnya yaitu perusahaan Jangga mulai mengintainya dan berjanji akan selalu membeli gedung yang disewa restoran DanBam. Kesulitan yang dialami pada saat ini tidak membuatnya berhenti untuk berusaha, dan ia memutuskan untuk mendirikan ditempat lain. Namun, bukan berarti kesulitan yang ia hadapi telah usai, ditempat yang baru ternyata

terkenal dengan jalanan yang sepi, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tokoh yang terdapat disekelilingnya yang sepi dari pengunjung dan bahkan sampai ada yang menutupnya. Tetapi hal ini tidak membuat Park Sae Roy menyerah dengan bisnisnya, ia menemukan ide untuk membantu bisnis-bisnis disana dengan membenahi beberapa dari interior, masukan menu dan lainnya. Hal ini membuahkan hasil yang baik, dengan perubahan yang dilakukannya mulai banyak pengunjung berdatangan ke tempat tersebut. Tidak sampai disini Park Sae Roy mempunyai mimpi untuk menjadikan DanBam sebagai bisnis franchise dengan mendirikan *Itaewon Class*. Dalam pendirian ini tidak mudah baginya karena ia harus mengalahkan kepopuleran perusahaan Jangga. Dengan tekad, keoptimisan, semangat dan kepercayaannya bahwa dalam kesulitan yang ia rasakan terdapat kemudahan didalamnya.<sup>34</sup> Pada peristiwa ini yaitu lika-liku kehidupan yang dijalani dalam membangun restorannya terkadang memang membuatnya sedikit merasakan keputus asaan namun dengan sebuah kepercayaan, keyakinan dan keharmonisan didalamnya membuatnya bertahan dan selalu berpikir positif pada setiap kesulitan yang dihadapi. Memberikan solusi pada rekan kerjanya dan memberikan semangat berjuang pun dilakukan demi kesuksesan yang akan diraih. Kepercayaan diri yang sangat besar pada jalan menuju kesuksesan juga menjadi sebuah kunci dari kesuksesan itu sendiri dan optimis dalam menjalankannya juga menjadi

---

<sup>34</sup> Melita Rahmalia, “Simak 7 Pelajaran Ketangguhan Hidup dan Bisnis dari Itaewon Class”, *Alami*, 20 Mei 2020, diakses 29 Januari 2023, <https://alamisharia.co.id/blogs/inspirasi/simak-7-pelajaran-hidup-itaewon-class/>

sebuah perjuangan yang sangat berarti untuk keluar dari sebuah kesulitan yang melandanya.

#### 5. Kehidupan yang berantakan

Kisah dalam drama ini dipenuhi dengan kisah kehidupan yang berantakan atau tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Mulai dari tidak tercapainya cita-cita menjadi seorang detektif karena kecurangan yang dirasakan sampai dengan harus berlutut pada orang yang telah mencurangnya demi sebuah perdamaian. Pada peristiwa ini yaitu begitu nyata kehidupan pahit yang dijalani, bahkan setiap scene kehidupannya sangat memerlukan perjuangan, pengorbanan dan usaha yang cukup keras. Namun hal tersebut tidak memudarkan semangat juang yang dilakukan dengan sebuah keyakinan bahwa setiap hadirnya kesulitan dalam hidupnya maka kemudahan juga hadir menyertainya, dengan begitu tidak mudah baginya terpuruk dan terlarut dalam kesulitan yang dihadapi atau bahkan sampai merasakan depresi keberlanjutan.

Pada saat itu Park Sae Roy merasa putus asa dan emosinya tidak terkendali hingga ia menyerang Jang Geun Won, namun hal tersebut malah membuat ia mendapatkan hukuman penjara. Pasca dilepaskan dari penjara Park Sae Roy memiliki mimpi untuk membalaskan dendamnya kepada perusahaan Jagga dengan cara bangkit kembali dari keterpurukan yang ia rasakan dan merubah kehidupannya. Kemudian ia membangun sebuah restoran di daerah Itaewon, dengan bantuan Jo Yo Seo dan teman-teman lainnya yang memiliki visi yang sama

yaitu merubah kehidupan yang dirasa tidak ada keadilan di dalamnya.<sup>35</sup> Disini dapat kita lihat perjuangan yang dilakukan seorang Park Sae Roy yaitu berjuang pada hidup yang telah menghancurkannya di masa lalu, bangkit dari keputusasaan yang dirasakan dan ketidakadilan dan dengan penuh kesabaran, keoptimisan dan saling percaya ia dapat membangun dunianya dengan sukses.

### **C. Tafsir Al-Misbah**

#### **1. Biografi Penulis Tafsir al-Misbah**

Nama lengkap penulis kitab *tafsir al-Misbah* yaitu Muhammad Quraish Shihab, beliau dilahirkan di Lotassalo, Sidenreng Rappang (Sidrap) tepatnya di provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Ayah beliau adalah seorang ulama besar, guru besar ilmu tafsir dan mantan Rektor UMI dan IAIN Alaudin Ujung Pandang yang bernama Prof. H. Abd. Rahman Shihab. Muhammad Quraish Shihab besar dikalangan keluarga yang tergolong akademis dan agamis. Sejak kecil beliau didik secara ketat agar tertarik untuk mempelajari al-Qur'an dan melalui didikan ayahnya beliau tumbuh menjadi seorang yang mendedikasi diri pada bidang al-Qur'an.<sup>36</sup>

Quraish Shihab menempuh pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar di Ujung Pandang, kemudian beliau melanjutkan pendidikan menengah

---

<sup>35</sup> Tim TvOne, "Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas dengan Alur Cerita yang Cerdas!" 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas>

<sup>36</sup> Rahmatullah Rahmatullah, Hudriansyah Hudriansyah, and Mursalim Mursalim, "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.

di salah satu pondok pesantren di Malang, Jawa Timur yaitu pesantren Dar al-Hadits al-Fiqhiyah pada tahun 1956-1958. Pada tahun 1958 setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya beliau berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima dikelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967 beliau mendapatkan gelar Lc untuk S1 di Fakultas Ushuluddin Jabatan Tafsir dan Hadits Universitas al-Azhar. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan Strata 2 di Fakultas yang sama untuk S2 dan pada tahun 1969 beliau berhasil meraih gelar MA dengan tesis berjudul "al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim". Pada tahun 1973-1980 beliau menjabat sebagai wakil Rektor di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Pada tahun 1980 beliau kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studinya dan pada tahun 1982 beliau mendapat gelar Doktor Fashlah (PhD). Pada tahun 1984 beliau pindah tugas dari Ujung Pandang ke IAIN Jakarta sampai tahun 1998. Selain menjadi Rektor di IAIN Jakarta beliau juga menjadi menteri agama kurang lebih dua bulan pada kabinet terakhir pemerintahan Soeharto. Pada tahun 1999 beliau menjadi Duta Besar Luar Biasa.<sup>37</sup>

Muhammad Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya. Adapun karya-karya beliau yaitu

1. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* tahun 1992
2. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* tahun 1994

---

<sup>37</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, no. 1 (2012): 22-23 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/696>

3. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas berbagai persoalan Umat tahun 1996,*
4. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan tahun 1994,*
5. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek tahun 1997*
6. *Fatwa-Fatwa Qurish Shihab sekitar al-Qur'an dan Hadits tahun 1999,*
7. *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai tahun 1995*
8. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol. II-XV tahun 2001-2003.*<sup>38</sup>

## 2. Gambaran Umum *Tafsir al-Misbah*

*Tafsir al-Misbah* merupakan karya M. Quraish Shihab, ditulis di Kairo, Mesir pada hari Jum'at 4 Rabi'ul Awal 1420 H tepatnya pada tanggal 18 Juni 1999 M. Tafsir ini ditulis pada saat beliau menjabat sebagai Duta Besar dan berkuasa penuh di Mesir, Somalia dan Djibouti.<sup>39</sup>

*Tafsir al-Misbah* terdiri dari 15 jilid yang masing-masing terdiri dari beberapa surat. Pada pengantar tafsirnya, Beliau menjelaskan interpretasi tentang makna dan pentingnya tafsir bagi seorang Muslim. Beliau juga menyatakan bahwa tafsir yang ditulisnya bukan semata-mata hasil ijtihad itu sendiri, tetapi merupakan tumpang tindih dari beberapa interpretasi

---

<sup>38</sup> Atik Wartini, "Tafsir Berwawasan Gender," *Syahadah* Vol. II, no. No. II (2014). 54-56 <https://doi.org/10.32520/syhd.v2i2.85>

<sup>39</sup> Mohammad Saiful Mujib, "Ujaran Kebencian dalam Perspektif M.Quraish Shihab (Analisis QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam Tafsir al-Misbah)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 39, <http://eprints.walisongo.ac.id/9208/>

sebelumnya, seperti Tafsir Thanthawi, Tafsir Mutawalli' Sya'rawi, Tafsir Fî Dzilâl al-Qur'an, Tafsir Ibnu 'Ashur dan Tafsir Thabathaba'i. Tapi menurut Quraish Shihab sendiri, tafsir yang paling berpengaruh dan paling sering dikutip *al-Misbah* yaitu tafsir Ibrahim bin "Umar al-Biqâ". Ini adalah sebuah interpretasi yang menjadi bahan disertasinya saat menyelesaikan PhD di al Azhar. Ada beberapa alasan penulisan *tafsir al-Misbah* ini adalah: Pertama; semakin banyak permintaan pada Quraish Shihab untuk menulis kitab tafsir lengkap; kedua; berhubungan dengan keinginannya untuk melayani semua pembacanya yang ingin memahami al-Qur'an.; ketiga, kesenangan spiritual ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hingga mengantarkannya untuk belajar, membaca dan menulis.<sup>40</sup>

Metode pada tafsir saat ini telah dikembangkan dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Secara umum Abd Al-Hayy Farmawi menyajikan empat macam metode penafsiran yaitu, tahlili (analisis), ijmalî (global), muqarin (perbandingan) dan maudhu'I (tematik). Pada *tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili (analisis). Dengan metode ini beliau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memusatkan sudut pandang yang terdapat pada ayat yang akan ditafsirkan. Hal tersebut dilakukan bermaksud agar menghasilkan makna yang relevan

---

<sup>40</sup>Ahmad Syaiful Bahri, "Kontekstualisasi Konsep Basyir dan Nadzir dalam al-Qur'an (Studi Tematik atas Penafsiran Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir al-Misbah)" (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010),35-36 <http://eprints.walisongo.ac.id/3494/>

dari setiap ayat sesuai dengan urutan yang terdapat pada mushaf al-Qur'an.<sup>41</sup> Corak yang digunakan pada tafsir ini yaitu corak sastra budaya (al-adabi al-ijtima'i), dimana corak ini berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan pengungkapan al-Qur'an secara teliti, kemudian menjelaskan makna yang dimaksud al-Qur'an menggunakan bahasa yang indah dan menarik, selanjutnya berusaha memadukan ayat al-Qur'an yang diteliti pada kenyataan sosial dan budaya yang ada.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Saida Farwati, "Riya' dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah) (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 28 <http://etheses.uinmataram.ac.id/597/>

<sup>42</sup> Mohammad Saiful Mujib, "Ujaran Kebencian dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam Tafsir al-Misbah)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 40 <http://eprints.walisongo.ac.id/9208/>



### BAB III

#### ANALISIS

#### A. Penafsiran QS. Asy-Syarah ayat 5-6 Tentang Perjuangan Hidup Menurut

##### M. Qurash Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*

Hidup adalah sebuah perjuangan, seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an bahwa kehidupan yang dijalani memerlukan sebuah perjuangan untuk mencapai sebuah tujuan baik dalam beribadah maupun masa depan. Dalam al-Qur'an juga menjelaskan larangan untuk berputus asa pada kehidupan dan menghadapi masalah, karena setiap sebuah kesulitan terdapat sebuah kemudahan yang terkadang tanpa kita sadari.<sup>43</sup> Adapun ayat yang menyatakan hal tersebut yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Qs. Asy-Syarah: 5-6)<sup>44</sup>

Kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak seluruhnya berjalan dengan baik, terkadang kehidupan yang dijalani penuh dengan sebuah kesulitan atau masalah yang harus dihadapi. Berjuang dalam kehidupan adalah suatu perilaku yang harus dilakukan, dengan sebuah perjuangan tidak mudah bagi manusia untuk menyerah atau berputus asa, bahkan jika datang suatu kesulitan atau masalah dalam hidupnya maka manusia tersebut percaya bahwa kesulitan tersebut datang dengan kemudahan

---

<sup>43</sup> Siti Sudusih, “Analisis Wacana Makna Perjuangan Hidup dalam Film Tampan Tailor Karya: Gutur Soerjanto”, (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)11-12  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32235/1/SITI%20SUDUSIAH-FDK.pdf>

<sup>44</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2020),

didalamnya. Maka dalam firman Allah yaitu: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Ayat diatas yang telah memberitahukan bahwa di dalam suatu kesulitan terdapat kemudahan, setiap masalah pasti ada solusi dan jalan keluarnya.

Melansir dari penafsiran *kitab al-Misbah* karya Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini dilihat dari segi bentuk sumbernya menggunakan tafsir *bil ra'yu* (pemikiran) karena pada tafsir al-Mishbah banyak merujuk pada karya-karya tafsir sebelumnya dan dari berbagai mazhab, tidak terbatas pada tafsir-tafsir Sunni tetapi juga tafsir Mu'tazilah dan Syi'ah. Selain itu, tafsir al-Mishbah juga sangat kuat memperhatikan kondisi sosio-kultural masyarakat saat ini.<sup>45</sup> Dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu metode tafsir *tahlili* (analisis) dimana melakukan analisis dari berbagai segi secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam mushaf, disini dapat dilihat pada penafsiran surat asy-Syarh dimana Quraish Shihab menafsirkan mulai dari surat sebelumnya dan memulai dari ayat 1 hingga ayat 8 secara berurutan dan tidak secara tema tertentu.<sup>46</sup>

Corak yang digunakan *tafsir al-misbah* pada ayat ini yaitu corak tafsir *al-adabi al-ijtima'i* (budaya-kemasyarakatan) dimana penafsiran ini menitikberatkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada: (1) segi ketelitian redaksinya, (2) kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi dengan tujuan utama

---

<sup>45</sup> Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, no. 1 (2021), 87-88  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

<sup>46</sup> Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, no. 1 (2021), 88  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

memaparkan tujuantujuan Al-Qur'an, aksentuasi yang menonjol pada tujuan utama yang diuraikan Al-Qur'an, dan (3) penafsiran ayat dikaitkan dengan sunnatullah yang berlaku dalam masyarakat.<sup>47</sup> Pendekatan yang digunakan pada ayat ini yaitu pendekatan tekstual dimana analisisnya cenderung bergerak dari refleksi (teks) ke praksis (konteks).<sup>48</sup>

Penjelasan tafsir pada ayat ini berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya yaitu menguraikan mengenai anugerah Allah swt yang telah diberikan kepada hamba-Nya dan pada ayat 5 dan 6 ini menyatakan bahwa betapa besarnya rahmat Allah yang diberikan kepada hambanya, dan sesungguhnya sebuah kesulitan terdapat kemudahan didalamnya.<sup>49</sup>

Kata العسر *al-'usr* diartikan sebuah kesusahan dimana hilangnya kemudahan.<sup>50</sup> Kata ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak 4 kali, sedangkan dalam beberapa bentuk diulang 12 kali. Kata *al-'usr* digunakan pada suatu yang sangat sulit atau keras atau berat. Seperti seorang wanita yang kesulitan saat melahirkan digambarkan dengan kata أعسرت المرأة *a'sarat al-mur'ah*, seekor unta yang liar

---

<sup>47</sup> Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, no. 1 (2021), 88

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

<sup>48</sup> Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, no. 1 (2021), 88

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

<sup>49</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

<sup>50</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 2*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 733

dinamakan عسير *'asir* dan seorang yang menggunakan tangan kiri atau kidal dinamakan أعسر *a'sar*.<sup>51</sup>

Selanjutnya kata يسر *yurs* memiliki makna kebalikan dari kata العسر *al-'usr* yaitu sebuah kemudahan.<sup>52</sup> Kata ini diulang sebanyak 6 kali, tiga diantara kata tersebut berdampingan langsung dengan kata عسر *'usr*, sedangkan kata *yurs* dalam beberapa bentuk diulang sebanyak 44 kali dalam al-Qur'an.

Terdapat dalam kamus bahasa arab, kata ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu yang lapang, mudah dan berat kadarnya atau banyak seperti harta. Dari pengertian tersebut banyak perkembangan arti yang terkadang bertolak belakang. Suatu kata sedikit sampai dengan mudah diangkat dinamakan يسير *yasir*, perjudian yang mempermudah mendapatkan harta lebih banyak dinamakan ميسر *maisir*, suatu kekayaan yang memberikan kedamaian kepada seseorang dinamakan ياسر *yasar*, begitu juga kemudahan seorang kidal dalam bekerja atas bantuan tangan kanan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kata يسر *yurs* sebagai antonim kata عسر *'usr*.<sup>53</sup>

Melansir dari penjelasan makna perkata dalam ayat ini kata عسر *'usr* diartikan dengan sebuah kesulitan yang dihadapi oleh umat manusia baik berupa musibah maupun masalah. Sedangkan pada kata يسر *yurs* diartikan sebagai sebuah kemudahan atau bisa dikatakan solusi atau jalan keluar dari kesulitan tersebut baik

---

<sup>51</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

<sup>52</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 913

<sup>53</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

datang secara langsung maupun tersirat. Kemudian di dalam kitab *tafsir al-Misbah* menyatakan bahwa Allah bermaksud untuk menjelaskan salah satu sunnah yang bersifat umum dan memiliki konsistensi dalam ayat ini yaitu “setiap kesulitan pasti disusul dengan adanya kemudahan selama seorang tersebut memiliki tekad dan perjuangan untuk menanggulangnya.” Hal ini terbukti dengan contoh konkret pada pribadi Nabi Muhammad saw.<sup>54</sup>

Dimana beliau ditantang, dianiaya bahkan sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum musyrikin Makkah. Beliau dilarang untuk berdagang dan melarang masyarakat berbicara dengan beliau dan juga keluarganya, hal ini terjadi kurang lebih selama tiga tahun. Meskipun hal tersebut terjadi cukup lama namun pada akhirnya sebuah kelapangan dan jalan keluar itupun tiba. Ayat ini seakan menyatakan bahwa: “Kelapangan dada yang telah engkau peroleh wahai Muhammad, suatu keringan beban yang dirasakan, keharuman nama yang engkau sandangkan, hal ini disebabkan karena engkau telah mengalami puncak dari kesulitan. Namun disini engkau masih tetap tabah dan optimis dalam menjalankannya maka berlakulah sunnah (ketetapan Allah) ialah, “apabila krisis atas kesulitan telah mencapai puncak maka pasti ia akan sirna dengan isyarat kemudahan.”<sup>55</sup> Adapun makna yang sejalan dalam isyarat yang terkandung dengan ayat ini yaitu pada firman-Nya:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

---

<sup>54</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361

<sup>55</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

Artinya: “Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(Qs. Al-Hajj: 61)

Dengan demikian dalam ayat ini dikatakan bahwa sunnah atau ketetapan Allah itu berlaku, bahkan dalam hukum syariat-Nya dikenal dengan hal yang sama. Dapat dilihat pada ayat ini menggunakan kata (مع) *ma'a* jika diartikan secara harfiah maka kata ini memiliki arti *bersama* atau beriringan. Namun dari beberapa ulama memahami maksud dari kata ini adalah *sesudah*. Menurut az-Zamakhshari seorang pakar tafsir menjelaskan bahwa penggunaan kata *bersama* ialah sebagai penggambaran suatu kedekatan dan waktu yang singkat antara kehadiran suatu kemudahan, dengan kesulitan yang sedang dialami.<sup>56</sup> Bagi ulama yang memahami kata tersebut dalam makna *sesudah*, mereka berujuk antara lain pada firman Allah yang serupa maknanya dan menggunakan kata (بعد) *ba'd* (*sesudah*), yaitu:

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Allah akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (Qs. Ath-Thalaq: 7)

Namun dengan demikian, tidak terdapat kekeliruan bagi yang memahami kata (مع) *ma'a* tersebut dengan makna awalnya yakni *bersama*, dan Quraish Shihab menjelaskan makna pada ayat 5-6 bahwa bagaimanapun beratnya kesulitan yang dihadapi, pasti terdapat cela-cela dalam kesulitan itu suatu kemudahan. Ayat ini juga berpesan agar manusia berusaha untuk menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan, karena telah dikatakan *bersama* setiap

---

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

kesulitan terdapat kemudahan. Ayat ini seakan-akan berpesan agar setiap orang mencari peluang pada setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi.<sup>57</sup>

Kemudian ketika kata (مع) *ma'a* disandarkan pada waktu maka dimaksudkan dengan perbedaan waktu dalam tempat yang sama. Namun ketika disandarkan pada tempat maka dimaksudkan dengan perbedaan tempat dalam waktu yang sama. Sedangkan pada ayat ini disandarkan pada waktu, yaitu kemudahan akan datang pada waktu yang berbeda tetapi masih dalam satu kesulitan yang sama.<sup>58</sup>

Ayat 5 diatas diulang sekali lagi oleh ayat 6. Menurut beberapa ulama kata pengulangan dalam ayat ini dapat dipahami sebagai sebuah penekanan, karena melihat ayat ini diturunkan ketika itu Nabi Muhammad saw. sangat membutuhkan petunjuk dalam rangka mengokohkan jiwa beliau dan para umatnya menghadapi tantangan masyarakat Makkah. Hal ini dapat dilihat dari sebab turunnya ayat ini yaitu Imam As-Suyuthi mengatakan bahwa ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan orang-orang musyrik yang menghina kaum Muslimin karena kemiskinan. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-hasan, ia mengatakan; Tatkala turun ayat ini, "*Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.*" Rasulullah SAW berkata, "*Bergembiralah kalian semua, telah datang kemudahan kepada kalian, dan kesudahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan.*"<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

<sup>58</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 3*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 913

<sup>59</sup> Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 602.

Kemudian didapati dari sebagian ulama yang tidak memahaminya dalam arti *penekanan*. Hal tersebut dikemukakan pada satu kaidah yang menyatakan; “Apabila terulang satu kata dalam bentuk *definit* maka kata pertama dan kata kedua mempunyai makna atau kandungan yang sama, berbeda halnya jika kata tersebut berbentuk *indefinit*.” Melansir dalam kitab *tafsir al-Misbah* dikatakan bahwa pada ayat 5 kata (العسر) *al-‘usr* berbentuk *definit* (memakai *alif* dan *lam*) demikian juga kata yang terdapat pada ayat 6. Ini menyatakan bahwa *kesulitan* yang dimaksud pada ayat 5 sama dengan kesulitan yang dikatakan pada ayat 6, berbeda dengan kata (يسرا) *yusran* (*kemudahan*). Kata tersebut tidak dalam bentuk *definit*, sehingga *kemudahan* yang disebutkan pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan pada ayat 6, hal ini menjadikan kedua ayat tersebut mengandung makna “Setiap satu kesulitan akan disusul/dibarengi dengan dua kemudahan.”<sup>60</sup>

Kemudian menurut ahlul balaghah dalam kitab Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin kata *al-‘usr* diulang dua kali dalam ayat berbentuk *ma’rifah*. *Alif lam ma’rifah* dalam kata ini berfungsi sebagai *al-‘ahd dzikir*. Dalam kaidah bahasa arab menyebutkan bahwa jika isim diulang dua kali dalam bentuk *ma’rifah*, biasanya isim yang pertama hakikatnya sama dengan isim yang kedua. Sedangkan kata *yurs* disini disebut dengan bentuk *nakirah*. Dalam kaidah bahasa arab disebutkan jika sebuah isim dalam bentuk *nakirah*, maka isim yang pertama hakikatnya bukan isim yang kedua, hal ini dikarenakan isim bentuk kedua juga *nakirah* maka jelas bahwa

---

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362



yang dimaksud bukanlah isim pertama. Dapat dilihat dari ayat ini bahwa ada dua kemudahan dalam satu kesulitan.<sup>61</sup>

Dalam riwayat Imam Malik ra. menyatakan bahwa Abu Ubaidah Ibn al-Jarrah sahabat Nabi Muhammad saw. yang memimpin pasukan islam menghadapi Romawi pada masa pemerintahan ‘Umar Ibn al-Khaththab, menyurati khalifah ‘Umar ra., sambil menggambarkan kekhawatirannya menghadapi kesulitan melawan Romawi, maka jawaban yang diterimanya dari beliau adalah: “Bila seorang mukmin ditimpa suatu kesulitan, niscaya Allah akan menjadikan sesudah kesulitan itu kelapangan karena sesungguhnya satu kesulitan tidak akan mampu mengalahkan dua kelapangan.” Satu kesulitan yang beliau pahami dari penggunaan bentuk *definit* walaupun kata tersebut terulang dua kali, sedang *dua kemudahan* beliau ambil dari pengulangan kata (يسرا) *yusran* yang berbentuk *indefinit*. Ditemukan pula riwayat serupa yang disandarkan pada sahabat-sahabat Nabi saw. lainnya, seperti Ibn ‘Abbas, Ibn Mas’ud ra. dan lain-lain. Kemudahan berganda yang dijanjikan ini dapat diperoleh seseorang dalam kehidupan didunia ini dan dapat pula dalam arti satu kemudahan didunia dan satu lainnya diakhirat.<sup>62</sup>

Dari penafsiran M. Quraish Shihab terkait surat asy-Syarh ayat 5-6 memberikan suatu informasi bahwa setiap kesulitan yang dihadapi oleh makhluk pasti diiringi dengan kemudahan di dalamnya. Bahkan informasi ini diulang sampai dengan dua kali dalam al-qur’an, yang dimana bermaksud untuk memberi penekanan atas informasi ini. Dapat dilihat bahwa informasi yang disampaikan

---

<sup>61</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Tafsir Juz ‘Ammah*, (Solo: At-Tibyan), 462

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid XV, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361-364

pada ayat ini sangatlah penting terutama pada kehidupan makhluk baik di dunia maupun di akhirat. M. Quraish Shihab juga menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwa seberat apapun masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh manusia pasti akan didapati sebuah cela kemudahan didalamnya. Berjuang dalam menghadapinya dengan cara tidak berputus asa, berpikir positif dan optimis dalam menjalankannya. Hal ini adalah salah satu bentuk perjuangan dalam kehidupan.<sup>63</sup>

Pada surat ini juga memberikan gambaran pada manusia untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang optimis, sabar, tidak berputus asa, berpikir positif pada permasalahan yang sedang dihadapi dan berjuang dalam kehidupan. Pada gambaran ini memberikan dampak positif pada setiap diri individu yaitu menghadirkan ketenangan dalam diri, tidak mudah menyerah pada segala sesuatu, dan yakin bahwa tidak selamanya manusia merasakan kesulitan dan yakin pasti pertolongan Allah akan datang dengan menghadirkan kemudahan.

Hal ini dapat dilihat dari peristiwa kehidupan dan perjuangan Rasulullah. Seperti perjalanan dakwah yang dilalui, dimana beliau banyak menerima kebencian, hinaan, bahkan perlakuan yang kurang baik dari kaum kafir yang tidak bisa menerimanya. Meskipun hal itu tersebut sering terjadi pada Nabi tidak membuatnya menyerah dalam berjuang untuk menjalankan misinya, bahkan membuatnya menjadi kuat dalam menghadapinya. Kemudian Allah menurunkan ayat dimana memberikan jawaban atas hal tersebut yaitu setiap kesulitan terdapat kemudahan. Melihat bagaimana perjuangan Nabi pada masa tersebut memberikan

---

<sup>63</sup> Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 85  
<http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

sebuah keyakinan kepada manusia terlebih pada masa sekarang dengan kesulitan yang dihadapi pasti ada kemudahan. Dengan ini manusia juga harus berjuang untuk menjalankan kehidupan, menghadapi masalah, tidak berputus asa, optimis dan yakin bahwa Allah selalu memberikan kemudahan dalam kehidupan. Bahkan saat kesulitan melanda sangat kencang dan hati sangat ingin kabur atau lari dari kesulitan itu, maka saat tersebut juga harus berjuang, berusaha dan serahkan pada Allah.<sup>64</sup>

Ketika kelemahan dan putus asa datang dalam menghadapi kesulitan maka kesulitan tersebut akan terasa semakin lama dan kemudahan yang didambakan akan lama datang menghampirinya. Maka berjuang yang harus dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut kemudian serahkan pada Tuhan untuk langkah selanjutnya, kemudian kemudahan akan datang dengan sendirinya. Seperti yang Allah telah janjikan suatu kemudahan didalam kehidupan baik didunia maupun diakhirat, bahkan dalam penjelasan *tafsir al-misbah* ayat ini menyatakan bahwa terdapat kemudahan yang berlipat ganda dalam satu kesulitan yang dialami seseorang. Surat asy-Syarah ayat 5-6 ini juga secara tidak langsung mengatakan bahwa hidup yang dijalani saat ini adalah suatu perjuangan. Dan perjuangan hidup yang dinyatakan pada ayat ini yaitu ketika seorang hamba mendapatkan musibah atau kesulitan dalam kehidupan maka cara menghadapinya dengan sebuah

---

<sup>64</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Tafsir Juz 'Ammah*, (Solo: At-Tibyan), 464

kesabaran, optimis dan tidak berputus asa, karena sesungguhnya dalam kesulitan tersebut diiringi dengan kemudahan.<sup>65</sup>

## **B. Relevansi *Tafsir al-Misbah* Tentang Perjuangan Hidup pada Drama Korea**

### ***Itaewon Class***

Perjuangan hidup adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menghadapi atau menjalani kehidupan dengan bahaya atau kesulitan yang dijalani. Penjelasan *tafsir al-Misbah* pada surat asy-Syarah ayat 5-6 mengenai perjuangan hidup menyatakan bahwa dalam sebuah kesulitan yang alami seseorang terdapat sebuah kemudahan didalamnya, bahkan penafsiran dalam kitab ini juga menyatakan didalam satu kesulitan didapati dua kemudahan baik didunia maupun diakhirat.<sup>66</sup>

*Itaewon class* salah satu drama Korea yang mengisahkan seorang pemuda dan temen-temannya dalam memperjuangkan hidup dan bangkit dari terpurukan yang dialami selama menjalani hidup hingga mereka menemukan kesuksesan yang diperjuangkan. Kisah pada drama Korea ini mejadi sebuah perumpamaan dalam kehidupan asli yang dijalani oleh manusia pada saat ini. Gemparnya kehidupan yang sangat penuh cobaan dan kesulitan hingga menjadikan orang tersebut mengalami gangguan kecemasan, depresi dan stress yang mendalam.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76 <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

<sup>66</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 363

<sup>67</sup> Tim TvOne, "Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas dengan Alur Cerita yang Cerdas!" 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022,

Poin sebelumnya telah dipaparkan mengenai penafsiran surat asy-Syarh ayat 5-6 dapat dilihat bahwa Allah swt menjelaskan bahwa setelah kesulitan akan datang kemudahan. Untuk mengokohkan pernyataan-Nya, Allah mengulang penyebutan masalah tersebut agar hati Rasulullah semakin mantap dan bertambah yakin. Dalam ayat kelima dan keenam dijelaskan bahwa sesudah kesulitan pasti ada jalan keluar, maka dapat disimpulkan kemudahan akan datang dua kali dalam kesulitan. Kesulitan bukanlah hal yang sangat menakutkan, janganlah memandang cobaan sebagai malapetaka, akan tetapi dilihat sebagai nikmat atas pemberian Allah karena kasih sayang. Makna dari sini jelas sekali bahwasanya antara kesulitan dan kemudahan itu datangnya bersamaan, datangnya kemudahan tidak menunggu kesulitan atau kemudahan muncul setelah kesulitan usai. Intinya hanyalah tergantung pada bagaimana cara memandang suatu masalah apabila dipandang dengan hati sempit maka dipahami kemudahan muncul bersama kesulitan. Karena dibalik kesulitan ada kemudahan. Kehidupan itu pasti ada cobaan dan ujian berhasil ataupun tidak itu tergantung pada yang melakukan. Kalau ujian itu dijalani dengan penuh keimanan dan kebijaksanaan maka akan merasa ringan begitu juga sebaliknya.<sup>68</sup>

Kemudian pada poin ini akan lebih membahas relevansi perjuangan yang terdapat pada drama Korea *Itaewon Class* dengan penafsiran *tafsir al-Misbah* pada surat asy-Syarh ayat 5 dan 6. Adapun beberapa kesulitan yang terdapat pada drama

---

<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas>

<sup>68</sup> Roza Ramadhina, *Don't Worry; Bersama Kesulitan Ada Kemudahan*, (Yogyakarta: Uswah, 2007), 20.

Korea *itaewon class* yaitu, dikeluarkan dari sekolah dan ayahnya diberhentikan bekerja, ayah yang dicintai meninggal dunia, masuk kedalam penjara dengan tidak adil, bisnis restoran yang tidak berjalan lancar, dicurangi dalam berbisnis, diremehkan dalam kehidupan dan kehidupan yang sangat berantakan. Melihat dari beberapa kesulitan yang dipaparkan bahwa pemeran utama dalam drama ini sangat mengalami kehidupan yang sulit, namun dengan kesulitan dan ketidakadilan hidup yang dijalani ia tidak pernah menyerah dan berputus asa untuk hidupnya. Menyakini bahwa setelah gelap terbitlah terang, setelah kesulitan akan datang kemudahan.<sup>69</sup>

Begitu juga yang telah dipaparkan dalam penafsiran surat asy-Syarah ayat 5-6 pada kitab *al-Misbah* dimana dikatakan bahwa kesulitan atau tantangan dalam hidup pasti ada kemudahan dan solusi yang baik didalamnya. Seperti dalam ayat ke 5 Allah mengungkapkan bahwa “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” dan didalam setiap kekurangan untuk mencapai suatu keinginan disitu juga jalan keluar, jika tetap berpegang pada kesabaran. Ayat ini seakan-akan menyatakan bahwa apabila keadaan telah terlalu darurat dengan sendirinya akan keluar dari kedaruratan sambil berfikir positif dan bersabar akan mencapai kemenangan.<sup>70</sup>

Kemudian pada kitab *al-Misbah* dalam penafsiran surat asy-Syarah menyatakan bahwa surat ini menyampaikan sebuah nikmat Allah dan kelapangan dada baik

---

<sup>69</sup> Tim TvOne, “Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas dengan Alur Cerita yang Cerdas!” 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas>

<sup>70</sup> Roza Ramadhina, *Don't Worry; Bersama Kesulitan Ada Kemudahan*, (Yogyakarta: Uswah, 2007), 100

untuk nabi Muhammad maupun manusia saat ini. Hal ini juga menyapaikan tuntunan untuk berusaha sekuat tenaga dengan penuh optimisme.<sup>71</sup> Pada ayat 5-6 dijelaskan dalam kitab tafsir al-Misbha bahwa kata العسر *al-'usr* yang memiliki arti kesulitan pada ayat 5 dan 6 memiliki kesamaan dalam bentuk definit (memakai alif dan lam) yang dimana di maknai bahwa kesulitan yang terdapat pada ayat 5 itu sama dengan ayat 6 atau dapat dikatakan satu kesulitan, sedangkan pada kata يسر *yurs* yang memiliki arti kemudahan ini terdapat perbedaan pada ayat 5 dan 6 pada kata tersebut tidak berbentuk definit, dengan kata lain kemudahan yang ada pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan yang ada pada ayat 6, maka dapat dikatakan pada ayat 5 dan 6 terdapat dua atau lebih kemudahan.<sup>72</sup>

Kemudian ayat ini menggunakan kata مع *ma'a* yang memiliki arti bersama, dimana menurut Quraish Shihab makna yang terkandung pada ayat 5 dan 6 yaitu bagaimanapun beratnya kesulitan yang dihadapi pasti terdapat cela-cela kemudahan dan ayat ini berpesan agar manusia berusaha untuk menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan. Adapun hadits yang mengatakan bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.<sup>73</sup> Adapun hadits nabi tersebut adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ إِذْ سَمِعْتُ قَائِلًا يَقُولُ أَحَدٌ بَيْنَ

<sup>71</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 359

<sup>72</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 363

<sup>73</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

الثَّلَاثَةِ فَأَتَيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ فِيهَا مَاءٌ زَمْزَمَ فَشَرَحَ صَدْرِي إِلَى كَذَا وَكَذَا قَالَ فَتَادَهُ قُلْتُ  
لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ مَا يَعْنِي قَالَ إِلَى أَسْفَلِ بَطْنِي فَاسْتُخْرِجَ قَلْبِي فَعُغْسِلَ قَلْبِي بِمَاءِ زَمْزَمَ ثُمَّ  
أُعِيدَ مَكَانَهُ ثُمَّ حُشِيَ إِيمَانًا وَحِكْمَةً وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ طَوِيلَةٌ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ  
حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ وَهَمَّامٌ عَنْ فَتَادَةَ وَفِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far serta Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id bin Abu 'arubah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Malik bin Sha'sha'ah seorang laki-laki dari kaumnya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika aku berada didalam rumah antara tidur dan sadar, tiba-tiba saya mendengar seseorang berkata: "Itu orangnya, salah satu dari ketiga orang itu." Kemudian aku diberi bejana dari emas yang berisi air zamzam, kemudian hatiku menjadi lapang hingga demikian dan demikian. Qatadah berkata kepad Anas bin Malik: apa yang beliau maksudkan? Ia berkata: maksudnya kelapangan itu hingga bawah perutku. Kemudian hatiku dikeluarkan dan dicuci dengan air zamzam kemudian dikembalikan ke tempatnya, dan diisi dengan keimanan dan sifat bijaksana." Dalam hadits ini terdapat cerita yang panjang. Abu Isa berkata: hadits ini adalah hasan shahih, dan telah diriwayatkan oleh Hasyim Ad Dastuwai, serta Hammam dari Qatadah dan diantara hadits tersebut ada yang diriwayatkan dari Abu Dzar.<sup>74</sup>

Setelah dipaparkan beberapa kesulitan dan perjuangan yang dikisahkan dalam drama ini dapat dilihat bahwa terdapat keselarasan pada penafsiran *tafsir al-misbah* surat asy-syarh ayat 5-6 yaitu seberat apapun cobaan yang dirasakan oleh Park Sae Roy, ia meyakini bahwa ada kemudahan didalamnya. Dengan tekad yang kuat, kesabaran, keikhlasan dan keoptimisan berjuang dalam hidup yang penuh ketidakadilan ini, membuahkan hasil yang baik dan kesuksesan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.<sup>75</sup> Seperti maksud pada penafsirannya yaitu dibalik satu

<sup>74</sup> Muhammad Isa bin Surah At Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Terj. Drs. H. Moh. Zuhri dkk, (Semarang: Cv. Asy-Syifa', 1992)

<sup>75</sup> Siti Sudusih, "Analisis Wacana Makna Perjuangan Hidup dalam Film Tampan Tailor Karya: Guter Soerjanto", (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)11-12  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32235/1/SITI%20SUDUSIAH-FDK.pdf>



kesulitan yang dialami terdapat dua kemudahan didalamnya. Kesulitan yang dialami tokoh utama dan para tokoh lainnya sangat bertubi-tubi namun begitu juga kemudahan yang didapat juga bertubi-tubi, inilah relevansi yang terdapat pada drama tersebut. Kemudahan akan hadir pada seorang yang tidak menyerah dalam kesulitannya.

Hidup ini memang penuh dengan ujian, karena hanya dengan ujian, hidup dapat membentuk sikap mental, kebesaran jiwa yang optimal, ujian yang akan menentukan keimanan dan kualitas hidup ini. Kehidupan sebagai ujian. Ujian itu yang menunjukkan adanya suatu kehidupan. Dengan ujian, terbentuk pribadi yang ulet serta tahan banting, kreatifitas juga menjadikan pengalaman hidup dalam pemahaman makna hidup. Realitas manusia sering mengkondisikan batiniyah untuk menghadapi yang mudah, tidak pernah merasakan sulitnya hidup. Sikap batin seperti inilah yang akan mengakibatkan berfikir negatif ketika menghadapi kesulitan, baik itu kehilangan jabatan ataupun bentuk ujian lain. Biasanya dihadapinya dengan gampang putus asa, semangat hidup, lemah dan tekanan kesehatan mental. Sikap seperti ini yang mendorong untuk berbuat buruk seperti, merampok, mencuri bahkan ada yang lari dengan cara gaib agar kesulitan cepat berakhir. Sebagai generasi muda perjuangan dalam menjalankan kehidupan harus terus dilakukan. Karena mental pejuang adalah mental yang dapat menikmati setiap tantangan hidup sedangkan seorang yang merasa nyaman tanpa berjuang akan

merasa penyesalan pada akhirnya. Yang mengubah hidup kita bukanlah orang lain namun diri kita sendiri dengan pertolongan Allah dan perjuangan yang dilakukan.<sup>76</sup>

Surat Al-Insyirah juga mengandung makna di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Pada makna ini ada larangan untuk berputus asa, serta selalu berfikir positif. Percaya bahwa Allah SWT memberikan jalan kemudahan bagi setiap hamba-Nya yang sedang dihampiri kesulitan. Seseorang harus selalu berfikir dan berperasaan positif terhadap apa yang sedang dijalani termasuk masalah yang sedang dihadapi. Selalu bergembira dan positif adalah ciri-ciri dari seseorang yang sehat secara mental, dan ketika seseorang mampu untuk selalu berfikir positif dan tidak mudah putus asa, serta bergembira maka hidupnya semakin sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek ini mampu mengubah kognitif peserta agar lebih positif sehingga dapat mengurangi stres.<sup>77</sup> Ujian hidup seseorang tidak selamanya berbentuk kesusahan atau kesengsaraan, tetapi kesenangan merupakan cobaan dari Allah. Dengan kesengsaraan, seseorang diuji apakah bisa menerima ujian dengan sabar, sebaliknya dengan kesenangan apakah dapat bersyukur atau tidak. Orang beriman pasti diuji Allah untuk melihat ukuran kualitas kedekatan pada Allah, dilihat dari derajat iman.<sup>78</sup>

Al-Quran menyebutkan bahwa orang beriman akan diberi cobaan dan ujian, karena Allah menyayangi hambanya dan menghadapkan pada kesulitan. Dengan

---

<sup>76</sup> Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002), 122.

<sup>77</sup> Aning Az Zahra, "Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surah Al-Insyirah Untuk Mengurangi Stres Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi", *Jurnal Intervensi Psikologi*, No.1, Juni 2013, 39.

<sup>78</sup> Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76 <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

iman yang kuat dalam menghadapi kesulitan maka iman seseorang bisa terbukti. Manusia cenderung menghindari kesulitan apalagi penderitaan, karena hal semacam itu hanya akan mendatangkan kerugian dan kesengsaraan, sedangkan manusia pada umumnya hanya ingin hidup enak, takut akan kemiskinan, harta yang berkurang. Semua ini dianggap akan merengut kesenangan dan kebahagiaan hidup. Murthada Muthahari menjelaskan bahwa pada dasarnya kemalangan, kesengsaraan merupakan pendahulunya bagi tewujudnya sesuatu yang bahagia. Di dalamnya kesulitan terdapat kemudahan yang tersembunyi. Ujian bagi jiwa adalah sesuatu yang biasa, akan tetapi jiwa juga perlu ketenangan. Dan cobaan memiliki ciri khas dalam pergantian esensi yang dapat mengubah jiwa dan mereka yang menghadapinya. Cobaan hidup dalam bentuk kesulitan, termasuk kemiskinan telah melahirkan pribadi yang ulet dan kaya akan kreativitas yang telah terlatih mencari solusi ketika menghadapi kesulitan agar bisa bertahan.<sup>79</sup>

Pentingnya perjuangan dalam hidup dapat mempengaruhi masa depan yang akan dijalani. Keterpurukan yang berlarut akan mendatangkan masalah yang lebih besar kedepannya. Percaya pada kemudahan yang akan datang dengan perjuangan itu harus terus ditanamkan pada mental setiap manusia dan menyerah pada keadaan harus dihilangkan pada pikiran bahkan mental seorang tersebut. Dalam kehidupan manusia selalu ada cita-cita dan pencapaian yang diinginkan. Cita-cita dan pencapaian akan membuat hidup semakin menantang namun pasalnya untuk

---

<sup>79</sup> Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Udergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76 <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

mencapai hal tersebut harus ada ikhtiar yang sungguh-sungguh dalam menjalankannya dan segenap upaya tersebut disebut dengan perjuangan.<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa relevansi *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup dalam drama Korea *Itaewon Class* ini yaitu cobaan, kesulitan, ketidakadilan dalam kehidupan dapat diatasi dengan sebuah perjuangan yaitu kepercayaan, kesungguhan, tekad kuat, kesabaran, optimisme dan ketidakterputusasaan. Allah telah menjanjikan dua kemudahan dalam satu kesulitan kepada hamba-Nya yang bertakwa, percaya dan bersabar dalam menjalankannya. Dan sesungguhnya setiap kesulitan yang dihadapi terdapat celah kemudahan didalamnya. Seperti hadits yang telah dipaparkan di atas bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.

---

<sup>80</sup> Fahrul Ulum Feriawan, "Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah", (Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 76 <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a. Penafsiran *tafsir al-misbah* surat asy-syarh ayat 5-6

Pada penafsiran *tafsir al-misbah* menyatakan bahwa dalam satu kesulitan terdapat dua kemudahan didalamnya. Dilihat dari kata *Usr* pada ayat ke 5 terdapat pengulangan di ayat ke 6, dimana kata ini dipahami dengan bentuk *definit* yang berarti memiliki makna yang serupa. Sedangkan pada kata *yusran* dipahami dengan bentuk *indefinit* yang dimana bermaksud bahwa kata *yusran* pada ayat 5 dengan 6 memiliki perbedaan makna, maka dipahami bahwa dalam satu kesulitan terdapat dua kemudahan baik didunia maupun diakhirat. M. Quraish Shihab juga mengatakan pada ayat ini menggunakan kata *ma'a* yang berarti bersama, maksudnya adalah bagaimanapun beratnya suatu kesulitan yang dihadapi, pasti terdapat cela-cela didalam kesulitan itu kemudahan. Ayat ini juga berpesan agar manusia berusaha menemukan segi-segi positif yang dapat dimanfaatkan dari setiap kesulitan, karena telah dikatakan *bersama setiap kesulitan terdapat kemudahan*. Ayat ini seakan-akan berpesan agar setiap orang mencari peluang pada setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

b. Relevansi penafsiran dengan drama Korea *itaewon class*

Relevansi yang terdapat pada penelitian ini yaitu kehidupan yang dijalani oleh tokoh utama dan tokoh lainya dalam drama ini sangat penuh dengan kesulitan namun tidak membuat para tokoh menyerah dan berputus asa dengan kesulitan tersebut. Mereka yakin bahwa seberat apapun kesulitan yang dirasakan oleh tokoh utama dan pemeran lainya pasti ada kemudahan didalamnya. Kemudian relevansi selanjtnya pada *tafsir al-Misbah* tentang perjuangan hidup dalam drama Korea *Itaewon Class* ini yaitu cobaan, kesulitan, ketidakadilan dalam kehidupan dapat diatasi dengan sebuah perjuangan yaitu kepercayaan, kesungguhan, tekad kuat, kesabaran, optimisme dan ketidak putus asa. Allah telah menjanjikan dua kemudahan dalam satu kesulitan kepada hamba-Nya yang bertakwa, percaya dan bersabar dalam menjalankannya. Dan sesungguhnya setiap kesulitan yang dihadapi terdapat cela kemudahan didalamnya. Seperti hadits yang telah dipaparkan diatas bahwa sebuah kelapangan atau kemudahan dapat diperoleh dengan adanya sifat bijaksana dalam menghadapinya.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai perjuangan hidup sudah banyak dilakukan dan bukan topik yang baru. Namun disini penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai perjuangan hidup dan penafsiran mengenai tema ini. Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan didalamnya dalam segi pengertian perjuangan hidup maupun penafsiran yang digunakan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi

kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan pelengkap bagi penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Aulia, "Itaewon Class, Drama Korea yang Bercerita tentang Perjuangan Hidup", *K-Wave*, 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.orami.co.id/magazine/itaewon-class>
- Ajeng Nove Dumpratiwi, Nanik Prihartanti, and Lisnawati Ruhaena, "Manfaat Implementasi Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 Al Qur'an Terhadap Sikap Hardiness Penyandang Disabilitas Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Surakarta," *Suhuf*, 2020. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/12645/0>
- Amin, Mohammad, "Makna Pengulangan 'Ushr dan Yusr Menurut Bint Al-Syati (Kajian Linguistik Bint al-Syati tentang Surat Al-Insyirah Ayat 5-6)". Undergraduate thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2016. <http://repository.iainkudus.ac.id/678/1/1%20COVER.pdf>
- Amin, Rusli. *Pencerahan Spiritual*. Jakarta: al-Mawardi Prima. 2002
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 2*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an, Jilid 3*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017
- Apartando, Paus. *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994)
- Azmiardi, Akhmad, "Edukasi Manajemen Kesehatan Mental selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (2022). <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.93>
- Az Zahra, Aning. "Efektivitas Pelatihan Pemaknaan Surah Al-Insyirah Untuk Mengurangi Stres Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi". *Jurnal Intervensi Psikologi*. 2013
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online", *Digital Ocean*, diakses 9 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/juang>
- Bahri, Ahmad Syaiful. "Kontekstualisasi Konsep Basyir dan Nadzir dalam al-Qur'an (Studi Tematik atas Penafsiran Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir al-Misbah)", Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010. <http://eprints.walisongo.ac.id/3494/>



- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Dr. ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I. 2004
- Dr. ‘Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I. 2004
- E Saputra and F U Feriawan, “The Value of Independent Character Education In Surah Al-Insyirah,” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan ...* 4, no. 1 (2021): 46–52, <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/248%0Ahttps://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/download/248/190>.
- Emqi, Muhammad Fauzy, “Pengaruh Drama Korea dengan Rasa Syukur dan Kepercayaan Diri”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. no.1 (2018) <https://doi.org/10.22437/titian.v2i1.5219>
- Faisal, Anang Agus, “Terhimpit Ekonomi, Ibu Ajak Anak Minum Racun hingga Tewas di Tulungagung”, *Sindonews.com*, 23 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/920493/704/terhimpit-ekonomi-ibu-ajak-anak-minum-racun-hingga-tewas-di-tulungagung-1666512611>
- Farwati, Saida. “Riya’ dalam Persektif al-Qur’an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. <http://etheses.uinmataram.ac.id/597/>
- Feriawan, Fahrul Ulum. “Nilai Pendidikan Mandiri dalam Surah Al-Insyirah”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/11974/1/Revisi%20Utk%20Ust%20Zulheddi%20OK.pdf>
- Fitri, Nurul, “Dinamika Drama Korea *Itaewon Class* Kolerasi Dengan Pesan-Pesan Dakwah”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16240/>
- Hadiyani, Salma Putri, “Pengaruh Tayangan Drama Korea *Itaewon Class* Terhadap Motivasi Menjadi *Entrepreneurship*”. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. no.1 (2021) <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.188>

- Haripradipta, Hizkia Nihand, "Representasi Perjuangan Hidup Anak Jalanan dalam Film *Extraction*". *Jurnal E-Komunikasi*. no.2 (2021) <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11521>
- Hasibuan, Ummi Kalsum, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*. No. 1 (2019): 72 <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>
- Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Inggrit Febriani Pardede, Elok Perwirawati dan Shabrina Harumi Pinem, "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama Korea *'Itaewon Class'*", *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, no.2 (2016), 156 <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/download/1267/1084/>
- Khoironi, Anang, "Makna Perjuangan Hidup dalam Lirik Lagu *Melukis Senja Karya Budi Doremi (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*". Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021 [http://digilib.uinsby.ac.id/53770/2/Anang%20Khoironi\\_B95218099.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/53770/2/Anang%20Khoironi_B95218099.pdf)
- Manesah, Dani, "Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film *'Anak Sasada' Sutradara Ponty Gea*," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 1, no. 2 (2016): 179, <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.179-189>.
- Mujib, Mohammad Saiful. "Ujaran Kebencian dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam Tafsir al-Misbah)", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. <http://eprints.walisongo.ac.id/9208/>
- Muhammad Isa bin Surah At Tirmizi. "*Sunan At-Tirmizi*". Terj. Drs. H. Moh. Zuhri dkk. Semarang: Cv. Asy-Syifa'. 1992
- Nugraha, Jevi, "31 Kata-Kata Qurash Shihab yang Penuh Makna dan Penyejuk Hati", *Merdeka.com*, 21 Mei 2020, diakses 5 Desember 2022, <https://www.merdeka.com/jateng/31-kata-kata-mutiara-quraish-shihab-yang-penuh-makna-dan-menyejukkan-hati-klm.html>
- Nur, Afrizal, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, no. 1 (2012): 22-23 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/696>

- Rahmatullah Rahmatullah, Hudriansyah Hudriansyah, and Mursalim Mursalim, "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.
- Rahmalia, Melita, "Simak 7 Pelajaran Ketangguhan Hidup dan Bisnis dari Itaewon Class", *Alami*, 20 Mei 2020, diakses 29 Januari 2023, <https://alamisharia.co.id/blogs/inspirasi/simak-7-pelajaran-hidup-itaewon-class/>
- Ramadhina, Roza, *Don't Worry; Bersama Kesulitan Ada Kemudahan*. Yogyakarta: Uswah. 2007
- Septadinusastra, Vina Alivinia, "Eksistensi Drama Korea pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Sebuah Kajian Budaya Populer Korea)". *Media Nusantara*, no.1(2021). <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/1233/786>
- Siregar, Raja Adil, "Diduga Depresi karena Batal Nikah, Pria di Meranti Riau Bunuh Diri", *Detik Sumut*, 24 Oktober 2022, diakses 26 Oktober 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6366360/diduga-depresi-karena-batal-nikah-pria-di-meranti-riau-bunuh-diri>
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV*, Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Sudusi, Siti, "Analisis Wacana Makna Perjuangan Hidup dalam Film Tampan Tailor Karya: Gutur Soerjanto". Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32235/1/SITI%20SUDUSIAH-FDK.pdf>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. *Tafsir Juz 'Amma*. Solo: At-Tibyan
- Tim Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba. 2020
- TvOne, Tim, "Sinopsis Drama Korea Populer Itaewon Class, Drakor Berkelas dengan Alur Cerita yang Cerdas!" 1 November 2022, diakses 2 Desember 2022, <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/78800-sinopsis-drama-korea-populer-itaewon-class-drakor-berkelas-dengan-alur-cerita-yang-cerdas>
- Wartini, Atik, "Tafsir Berwawasan Gender," *Syahadah* Vol. II, no. No. II (2014). 54-56 <https://doi.org/10.32520/syhd.v2i2.85>

Pakpahan, Friska, “Denotation and Connotation in Korea Drama Titles of 2019-2020”, *Annual International Conference on Language and Literature (AICLL)*, (2021). <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/8691>

Yusuf Budian & Sayiid Nurlie Gandara. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab”. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. no. 1 (2021). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/download/11497/pdf>

## DAFTAR RIWAYAT



### A. Identitas Diri

Nama : Ulfi Fatharani

Tempat/Tanggal Lahir : Pasar V Kebun Kelapa, 17 Juli  
1998

Alamat Rumah : Dusun Amal Bakti, Desa Pasar  
V Kebun Kelapa, Kecamatan  
Beringin, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara

Nama Ayah : Nasib Riadi

Nama Ibu : Sutrisni

Alamat Email : [Ulfisbg256@gmail.com](mailto:Ulfisbg256@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

TK Al-Hikmah (2002-2003)

SDN 105348 (2004-2009)

MTs Nurul Hakim (2010-2013)

KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (2014-2017)

**Pendidikan Non-Formal**

Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim (2010-2013)

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri 1 (2014-2017)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)

Jaisyu Qur'ani Malang (2020-2023)



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVII/S/III/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 60 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ulfi Fatharani  
NIM/Jurusan : 19240018/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad, M. Th. I  
Judul Skripsi : Relevansi Perjuangan Hidup dalam Drama Korea *Itaewon Class* dengan Tafsir Al-Misbah (Studi QS. Asy-Syarah ayat 5-6)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	19 Oktober 2022	Konsultasi Pra Proposal	
2.	31 Oktober 2022	Konsultasi Proposal	
3.	3 November 2022	ACC Proposal	
4.	15 November 2022	Konsultasi revisi Proposal	
5.	31 Januari 2023	Konsultasi BAB II III IV	
6.	7 Februari 2023	Revisi BAB I	
7.	10 Februari 2023	Revisi BAB II III IV	
8.	10 Maret 2023	Revisi BAB I II III IV	
9.			
10.			

Malang, 10 Maret 2023  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Ilmu Al-  
Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M. A., Ph.D  
NIP 197601012011011004